

**PENGEMBANGAN PARAGRAF PADA TEKS BACAAN DALAM
BUKU TEKS BAHASA INDONESIA SMP/MTs KELAS VII
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMP**

(Skripsi)

Oleh

DEVI FITRIANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN PARAGRAF PADA TEKS BACAAN DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA SMP/MTs KELAS VII DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP

Oleh

Devi Fitriani

Masalah dalam penelitian ini adalah jenis, struktur, dan pola pengembangan paragraf pada teks bacaan dalam buku teks Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan tentang paragraf meliputi jenis, struktur, dan pola pengembangan paragraf pada teks bacaan dalam buku teks Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII terbitan Kemendikbud.

Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini ialah 16 teks bacaan dalam buku teks Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII terbitan Kemendikbud. Data yang diteliti berjumlah 61 paragraf.

Berdasarkan jenisnya, paragraf yang paling banyak digunakan dalam teks bacaan yaitu paragraf deduktif dan yang paling sedikit yaitu paragraf ineratif dan ide pokok menyebar. Berdasarkan strukturnya, kemungkinan yang paling banyak ditemukan yaitu kemungkinan keenam dan yang paling sedikit yaitu kemungkinan keempat. Terdapat dua struktur yang tidak ditemukan yaitu kemungkinan pertama

dan kedua. Berdasarkan pola pengembangan paragrafnya, pola pengembangan yang paling banyak ditemukan yaitu pola pengembangan ilustrasi dan yang paling sedikit yaitu pola pengembangan paragraf perulangan. Terdapat tiga pola pengembangan paragraf yang tidak ditemukan yaitu pola pengembangan paragraf pertanyaan, kronologi, dan analogi. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran yang berkaitan dengan teks khususnya tentang kebahasaan tepatnya pada KD 4.7 menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca dan didengar dengan indikator pembelajaran, yaitu menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi. Materi pembelajaran berupa menyimpulkan isi teks hasil observasi yang didengar dalam bentuk diagram dan menyimpulkan gagasan pokok teks hasil observasi.

Kata kunci: paragraf, jenis, struktur, pola pengembangan

**PENGEMBANGAN PARAGRAF PADA TEKS BACAAN DALAM
BUKU TEKS BAHASA INDONESIA SMP/MTs KELAS VII
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMP**

Oleh

DEVI FITRIANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **Pengembangan Paragraf pada Teks Bacaan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP**

Nama Mahasiswa : **Devi Fitriani**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413041016

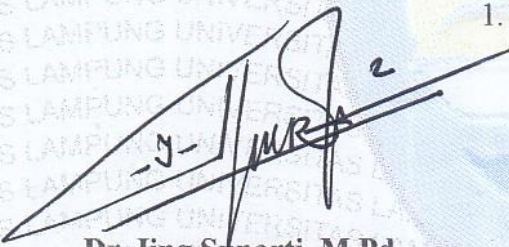
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Iing Sunarti, M.Pd.
NIP 195811161987032001


Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd.
NIP 198406302014041002

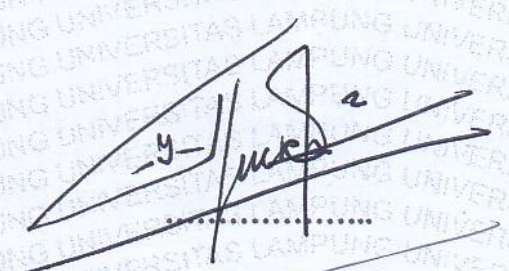
2. Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

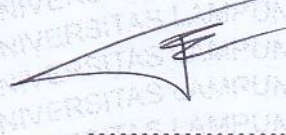
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Iing Sunarti, M.Pd.



Sekretaris : Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Siti Samhati, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, Ph.D.
NIP. 195907221986031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Juli 2018

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NPM : 1413041016
nama : Devi Fitriani
judul skripsi : Pengembangan Paragraf pada Teks Bacaan Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri , tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber diorganisasi tempat riset;
2. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya meyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 11 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



Devi Fitriani
NPM 1413041016

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Desa Sumpersari, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan pada tanggal 1 Januari 1997. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putri pasangan Bapak Lahmudin dan Ibu Nurhidayati.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah Taman Kanak-Kanak di TK Al-Huda Sumpersari diselesaikan pada tahun 2002. Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Mandah Kec. Natar diselesaikan pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Natar diselesaikan pada tahun 2011, dan menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Kartikatama Metro diselesaikan pada tahun 2014.

Selanjutnya pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Penulis melaksanakan Propragm KKN-KT di Kampung Purwa Agung, Kec. Negara Batin, Kab. Way Kanan dan melaksanakan PPL di SMAN 1 Negara Batin yang kini menjadi SMAN 5 Way Kanan.

PERSEMBAHAN

Bismillahirromanirrohhim.

Alhamdulillahirobbilalamin. Segenap jiwa dan raga serta dengan penuh rasa syukur dan bahagia kupersembahkan karya kecil ini kepada orang-orang yang paling berharga dalam hidupku.

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ayahku Lahmudin dan Ibuku Nurhidayati yang selalu memberikan untaian doa untuk anak-anakmu, mendidik dengan penuh kasih sayang, serta emberikan dukungan moril maupun materil yang tak mungkin terbalaskan. Terima kasih atas pengorbanan Ayah dan Ibu demi keberhasilanmu.
2. Adik-adikku tersayang M. Fitra Al-Hafiz dan Annisa Maulida yang selalu memberikan motivasi, bantuan, dukungan, doa serta keceriaan.
3. Terkasihku yang selalu memberikan semangat, doa, dan perhatian. Terima kasih sudah menjadi tempat berkeluh kesah serta setia menemani dalam suka dan duka.
4. Keluarga besarku yang selalu menanti keberhasilanku.
5. Almamater tercintaku Universitas Lampung.

MOTO

Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

(Q.S. Al Insyirah: 7)

Tak perlu menjelaskan tentang dirimu karena yang menyukaimu tidak membutuhkan itu sedangkan yang membencimu tidak akan mempercayai itu.

(Ali bin Abi Thalib)

Tak penting aku anak siapa yang terpenting aku terus berjuang dengan usahaku sendiri dan akan kutunjukkan kemampuanku.

(Boruto Uzumaki)

SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pengembangan Paragraf Pada Teks Bacaan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP.*

Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung. Selama penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Dr. Iing Sunarti, M.Pd. , Pembimbing I atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
2. Bambang Riyadi, S. Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang selama ini telah banyak membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran kepada penulis.
3. Dr. Siti Samhati, M.Pd. pembahas yang telah banyak memberikan arahan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. Munaris, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Lampung yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
6. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Lahmudin dan Ibunda Nurhidayati, yang selalu memberikan untaian doa dan cucuran keringat untuk keberhasilanku, mendidikku dengan penuh kasih sayang, serta memberikan dukungan moril dan materil. Terima kasih atas pengorbanan ayah dan ibu demi keberhasilanku.
7. Adik-adikku M. Fitra Al-Hafiz dan Annisa Maulida yang selalu memberikan semangat, doa, dan keceriaan setiap harinya.
8. Seluruh keluarga besarku yang telah menyelipkan senyum dan doa untuk keberhasilanku.
9. Sahabat seperjuangan selama kuliah Shinta Wulandari, Ervina, Fitri Wahyuni, Febriel Mayang Sari, Ulfa Mia Lestari, dan Gita Eka Rahmadani.
10. Teman-teman seperjuangan di Batrasia angkatan 2014 khususnya teman-temanku kelas B. Terima kasih untuk kebersamaan dan kerjasama selama ini.
11. Keluarga KKN-KT ku tercinta, Lela Noviana, Ayu Purry Purnama, Teresa Wilda Triadita M., Caroline, Anjas Wicaksono, Andri Wijaya dan M. Dian Antariksa.
12. Keluarga baruku di Kampung Purwa Agung, Kec. Negara Batin, Kab. Way Kanan dan SMAN 1 Negara Batin. Terimakasih sudah memberikan pembelajaran yang luar biasa dalam hidup penulis.

13. Almamater tercinta Universitas Lampung.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini tanpa terkecuali, yang tidak dapat ditulis satu persatu.

Semoga Allah selalu memberikan balasan yang lebih besar untuk Bapak, Ibu, dan teman-teman semua. Hanya ucapan terima kasih dan doa yang bisa penulis berikan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandarlampung, Juli 2018

Penulis,

Devi Fitriani

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
RIWAYAT HIDUP.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTO.....	v
SANWACANA.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang lingkup Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Paragraf	
1. Pengertian Paragraf.....	7
2. Fungsi paragraf.....	8
3. Ciri-ciri Paragraf.....	9
4. Struktur Paragraf.....	10
5. Jenis-jenis Paragraf	17
6. Pola Pengembangan Paragraf.....	23
7. Unsur-unsur Paragraf.....	36
B. Buku Teks	
1. Pengertian Buku Teks.....	40
2. Fungsi Buku Teks.....	41
3. Kriteria Buku teks yang Baik.....	42
4. Karakteristik Buku Teks.....	43

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013	
1. Pengertian Pembelajaran.....	45
2. Kurikulum 2013.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	55
B. Sumber Data dan Data.....	55
C. Teknik Pengumpulan data.....	56
D. Teknik Analisis Data.....	57

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil.....	61
B. Pembahasan.....	65
1. Jenis Paragraf	
a. Paragraf Deduktif.....	65
b. Paragraf Induktif.....	70
c. Paragraf Campuran.....	73
d. Paragraf Ineratif.....	74
e. Ide Pokok Menyebar.....	75
2. Struktur Paragraf	
a. Kemungkinan Pertama.....	75
b. Kemungkinan Kedua.....	76
c. Kemungkinan Ketiga.....	76
d. Kemungkinan Keempat.....	78
e. Kemungkinan Kelima.....	79
f. Kemungkinan Keenam.....	81
g. Kemungkinan Ketujuh.....	85
h. Kemungkinan Kedelapan.....	87
i. Tidak Masuk Klasifikasi Struktur.....	87
3. Pola Pengembangan Paragraf	
a. Pola pengembangan Paragraf Perbandingan.....	88
b. Pola pengembangan Paragraf Pertanyaan.....	88
c. Pola pengembangan Paragraf Sebab-Akibat.....	88
d. Pola pengembangan Paragraf Contoh.....	90
e. Pola pengembangan Paragraf Perulangan.....	93
f. Pola pengembangan Paragraf Definisi.....	94
g. Pola pengembangan Paragraf Ilustrasi.....	98
h. Pola pengembangan Paragraf Kronologi.....	102
i. Pola pengembangan Paragraf Analogi.....	102
C. Implikasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.....	103

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keterkaitan antara langkah pembelajaran dan Kegiatan.....	50
2. Indikator Jenis Paragraf.....	57
3. Indikator Struktur Paragraf.....	58
4. Indikator Pola Pengembangan Paragraf.....	59
5. Jumlah Jenis Paragraf.....	61
6. Jumlah Struktur Paragraf.....	62
7. Jumlah Pola Pengembangan Paragraf.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. RPP
2. Korpus Data Jenis Paragraf Pada Teks Bacaan
3. Korpus Data Struktur Paragraf Pada Teks Bacaan
4. Korpus Data Pola Pengembangan Paragraf Pada Teks Bacaan
5. Contoh Teks Bacaan dalam Buku Teks

I . PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada pemerolehan empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikembangkan yaitu keterampilan menulis. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat. Menulis dapat berarti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan ialah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung (Tarigan, 2008: 21).

Kegiatan menulis dapat berupa menyusun kata, merangkai kalimat, dan juga menyusun karangan. Karangan dapat dikategorikan sebagai sesuatu yang abstrak dan untuk memahaminya karangan perlu dipecah-pecah menjadi bagian-bagian kecil yang dikenal dengan nama paragraf. Paragraf adalah seperangkat kalimat yang tersusun logis-sistematis dan merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan serta mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan (Tarigan, 2008: 5).

Berbicara mengenai paragraf, kita mengenal beberapa hal di dalamnya seperti jenis paragraf, struktur paragraf, dan pola pengembangan paragraf. Struktur paragraf dibentuk dari pengembangan kalimat topik dengan kalimat-kalimat penjelas. Kalimat topik dapat diletakkan pada bagian awal, akhir, serta awal dan akhir. Paragraf yang kalimat topiknya terletak di awal paragraf disebut paragraf deduktif, sedangkan paragraf yang kalimat topiknya terletak di akhir kalimat disebut paragraf induktif, dan paragraf yang kalimat topiknya terletak di awal dan akhir kalimat disebut paragraf campuran. Pengembangan kalimat topik dan kalimat-kalimat penjelas membentuk suatu pola pengembangan paragraf.

Penulisan paragraf tidak hanya terfokus pada pengembangan paragraf tapi juga harus memiliki kriteria-kriteria yang diperlukan untuk membangun paragraf yang baik. Kriteria tersebut yaitu kesatuan (kohesi) dan kepaduan (koherensi) (Mustakim, 1994: 115-116). Penulis yang telah menulis dengan paragraf yang baik akan memudahkan pembaca untuk memahami tulisannya sehingga isi tulisan dapat tersampaikan sesuai dengan maksud penulis seperti halnya siswa memahami teks bacaan dalam buku teks.

Pengajaran semua mata pelajaran di sekolah tak lepas dari yang namanya buku teks. Buku teks ditulis untuk menunjang suatu program pengajaran sesuai dengan mata pelajaran. Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, buku tersebut merupakan buku standar disusun oleh para pakar di bidangnya, ditujukan bagi tujuan instruksional tertentu, dilengkapi dengan sarana yang serasi dan mudah dipakai di sekolah-sekolah sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran (Tarigan, 2008: 38). Buku teks khususnya

pelajaran bahasa Indonesia biasanya menggunakan teks-teks bacaan yang digunakan sebagai contoh untuk menjelaskan suatu materi. Sebuah teks bacaan terdiri atas satu atau beberapa paragraf. Paragraf-paragraf tersebut memiliki sebuah jenis, struktur, dan pola pengembangan paragraf.

Penelitian ini menggunakan teks bacaan dalam buku teks jenjang pendidikan SMP. Pemilihan buku teks ini karena materi penulisan paragraf dimulai sejak SMP kelas VII. Teks bacaan dalam buku ini terdiri atas teks deskripsi, teks eksposisi, teks laporan hasil observasi, dan lainnya. Teks-teks bacaan yang digunakan dalam buku teks memiliki peran penting untuk memahami materi pelajaran bahasa Indonesia di SMP baik kelas VII, VIII dan IX.

Dalam penelitian ini tidak semua buku teks akan diteliti, penulis hanya meneliti buku teks kelas VII. Pemilihan kelas VII karena di dalamnya terdapat KD yang berkaitan dengan penelitian ini yakni Kompetensi Dasar 4.7 menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca dan didengar dengan indikator pembelajaran, yaitu menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi. Materi pembelajaran berupa menyimpulkan isi teks hasil observasi yang didengar dalam bentuk diagram dan menyimpulkan gagasan pokok teks hasil observasi.

Pada materi menyimpulkan isi teks hasil observasi yang didengar dalam bentuk diagram, siswa diminta untuk menjelaskan isi teks, ide pokok tiap paragraf, dan memilah kalimat topik dan kalimat pengembang kemudian dibuat dalam bentuk diagram. Lalu, pada materi menyimpulkan gagasan pokok teks hasil observasi,

siswa diminta untuk menentukan kalimat topik tiap-tiap paragraf kemudian disimpulkan menjadi satu kesatuan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah saat ini berbasis teks. Teks terdiri atas beberapa paragraf. Paragraf memiliki kaidah penulisan yang benar. Guru dalam hal ini diharapkan mampu memberikan perhatian khusus terhadap pembelajaran menulis paragraf sehingga siswa mampu menulis paragraf agar dapat menulis teks yang benar. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa penting untuk meneliti jenis, struktur, dan pola pengembangan paragraf pada teks bacaan dalam buku teks bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII dan implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Penelitian mengenai paragraf juga pernah dilakukan oleh Citra Winda Ulvia (2015) dengan *judul "Pola Pengembangan Paragraf Pada Teks Bacaan Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kemendikbud"*. Penelitian ini meneliti pola pengembangan paragraf pada teks bacaan yang terdapat dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis paragraf dalam teks bacaan pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2016*?
2. Bagaimana struktur paragraf dalam dalam teks bacaan pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2016*?

3. Bagaimana pola pengembangan paragraf dalam teks bacaan pada buku teks *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2016*?
4. Bagaimana implikasinya pada pembelajaran di kelas VII KD 4.7?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan jenis paragraf pada teks bacaan dalam buku teks *Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Edisi Revisi 2016*.
2. Untuk mendeskripsikan struktur paragraf pada teks bacaan dalam buku teks *Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Edisi Revisi 2016*.
3. Untuk mendeskripsikan pola pengembangan paragraf pada teks bacaan dalam buku teks *Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Edisi Revisi 2016*.
4. Untuk mendeskripsikan implikasi terhadap pembelajaran di SMP kelas VII KD 4.7.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Memberikan informasi kepada guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia mengenai jenis, struktur, dan pola pengembangan paragraf pada teks bacaan dan dapat dijadikan contoh pembelajaran.
2. Memberikan informasi kepada pembaca yaitu menambah ilmu dalam kajian bahasa khususnya mengenai jenis, struktur, dan pola pengembangan paragraf pada teks bacaan buku pelajaran *Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs Edisi Revisi 2016*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Jenis pada paragraf yang terdapat dalam teks bacaan buku teks *Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Edisi Revisi 2016*.
2. Struktur pada paragraf yang terdapat dalam teks bacaan buku teks *Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Edisi Revisi 2016*.
3. Pola pengembangan pada paragraf yang terdapat dalam teks bacaan buku teks *Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Edisi Revisi 2016*.
4. Implikasi pada pembelajaran di kelas VII KD 4.7.

II. LANDASAN TEORI

A. Paragraf

Dalam subbab ini dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan paragraf sebagai berikut.

1. Pengertian Paragraf

Paragraf pada dasarnya merupakan seperangkat kalimat yang saling berhubungan yang secara bersama dipakai untuk menyatakan atau mengembangkan sebuah gagasan. Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan dan didukung oleh himpunan kalimat yang saling berhubungan untuk membentuk sebuah gagasan (Suladi, 2016: 1-2). Selain itu, paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Kalimat-kalimat dalam paragraf memperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik tersebut (Arifin, 2008: 115). Menurut Suyanto (2011: 67) paragraf adalah seperangkat kalimat yang tersusun logis sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan. Sementara itu, Wijayanto (2014: 15) mengungkapkan bahwa paragraf adalah sekelompok kalimat yang saling berhubungan dan bersama-sama menjelaskan satu unit buah pikiran untuk mendukung buah pikiran yang lebih besar, yaitu buah pikiran yang diungkapkan dalam seluruh tulisan.

Menurut beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa paragraf merupakan susunan beberapa kalimat yang saling berhubungan dan tersusun secara sistematis yang memiliki sebuah gagasan. Satu kalimat dalam paragraf merupakan kalimat topik, sedangkan kalimat-kalimat lainnya merupakan pengembang yang berfungsi memperjelas atau menerangkan topik.

2. Fungsi Paragraf

Menurut Tarigan (2008: 5), fungsi paragraf dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. sebagai penampung dari sebagian kecil jalan pikiran atau ide pokok keseluruhan karangan;
- b. memudahkan pemahaman jalan pikiran atau ide pokok pengarang;
- c. alat bagi pengarang untuk mengembangkan jalan pikiran secara sistematis;
- d. pedoman bagi pembaca untuk mengikuti dan memahami alur pikiran pengarang;
- e. sebagai penyampai pikiran atau ide pokok pengarang kepada pembaca;
- f. sebagai penanda bahwa pikiran baru dimulai;
- g. dalam rangka keseluruhan karangan, paragraf dapat berfungsi sebagai pengantar, transisi, dan penutup (konklusi).

Berbeda dengan Tarigan, Widjono Hs (2007:175) mengemukakan fungsi paragraf yaitu sebagai berikut.

1. Mengekspresikan gagasan tertulis dengan memberi bentuk suatu pikiran dan perasaan ke dalam serangkaian kalimat yang tersusun secara logis, dalam suatu kesatuan.

2. Menandai peralihan (pergantian) gagasan baru bagi karangan yang terdiri beberapa paragraf, ganti paragraf berarti ganti pikiran.
3. Memudahkan pengorganisasian gagasan bagi penulis dan memudahkan pemahaman bagi pembacanya.
4. Memudahkan pengembangan topik karangan ke dalam satuan-satuan unit pikiran yang lebih kecil.
5. Memudahkan pengendalian variabel terutama karangan yang terdiri atas beberapa variabel.

3. Ciri-ciri Paragraf

Menurut Tarigan (2008: 4), ada beberapa ciri atau karakteristik paragraf antara lain sebagai berikut.

- a. Setiap paragraf mengandung makna, pesan, pikiran atau ide pokok yang relevan dengan ide pokok keseluruhan karangan.
- b. Paragraf umumnya dibangun oleh sejumlah kalimat.
- c. Paragraf adalah satu kesatuan ekspresi pikiran.
- d. Paragraf adalah kesatuan yang koheren dan padat.
- e. Kalimat-kalimat paragraf tersusun secara logis-sistematis.

Berbeda dengan Tarigan, Widjono Hs (2007: 174) mengemukakan ciri-ciri paragraf yaitu sebagai berikut.

1. Kalimat pertama bertakuk ke dalam lima ketukan spasi untuk jenis karangan biasa, misalnya surat, dan delapan ketukan untuk jenis karangan ilmiah formal, misalnya: makalah, skripsi, thesis, dan disertasi. Karangan yang

berbentuk lurus dan tidak bertakuk (*Block Style*) ditandai dengan jarak spasi merenggang, satu spasi lebih banyak daripada jarak antarbaris lainnya.

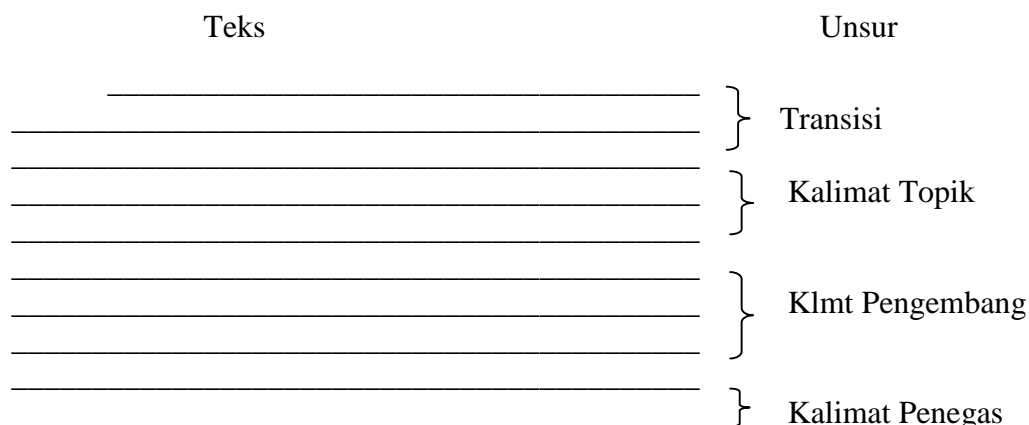
2. Paragraf menggunakan pikiran utama (gagasan utama) yang dinyatakan dalam kalimat topik.
3. Setiap paragraf menggunakan sebuah kalimat topik dan selebihnya merupakan kalimat pengembang yang berfungsi menjelaskan, menguraikan, atau menerangkan pikiran utama yang ada dalam kalimat topik.
4. Paragraf menggunakan pikiran penjelas (gagasan penjelas) yang dinyatakan dalam kalimat penjelas. Kalimat ini berisi detail-detail kalimat topik. Paragraf bukan kumpulan kalimat-kalimat topik. Paragraf hanya berisi satu kalimat topik dan beberapa kalimat penjelas. Setiap kalimat penjelas berisi detail yang spesifik, dan tidak mengulang pikiran penjelas lainnya.

4. Struktur Paragraf

Menurut Tarigan (2008: 17), penyusunan struktur paragraf didasarkan pada dua hal. Pertama, berdasarkan berbagai kemungkinan kelengkapan unsur paragraf. Kedua berdasarkan berbagai kemungkinan posisi unsur paragraf dalam paragraf. Berdasarkan berbagai kemungkinan kelengkapan unsur dan posisinya dalam paragraf, dapat ditentukan beberapa kemungkinan struktur paragraf sebagai berikut.

a. Kemungkinan Pertama

Kemungkinan pertama, paragraf yang mempunyai unsur lengkap. Susunannya adalah transisi (berupa kalimat), kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegas. Diagram kerangka paragrafnya sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Paragraf (1)

Contoh :

(1) Suatu karangan biasanya mengandung tiga bagian utama yakni, yakni bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. (2) Setiap bagian tersebut mempunyai fungsi yang berbeda-beda. (3) Bagian pendahuluan mempunyai fungsi sebagai salah satu atau sebagian dari fungsi untuk menarik minat pembaca, mengarahkan perhatian pembaca, menjelaskan secara singkat tema karangan, menjelaskan bila dan di bagian mana suatu hal akan dibicarakan. (4) Fungsi bagian isi antara lain, merupakan penjelasan terperinci terhadap apa yang diutarakan di bagian pendahuluan. (5) Fungsi bagian penutup adalah salah satu atau kombinasi dari fungsi untuk memberikan simpulan, penekanan bagian-bagian tertentu, klimaks, melengkapi, dan merangsang pembaca mengerjakan sesuatu tentang apa yang sudah dijelaskan atau diceritakan. (6) Jadi, setiap bagian utama karangan mempunyai fungsi tertentu (Tarigan, 2008: 18).

Unsur-unsur paragraf dapat diperinci sebagai berikut:

transisi (berupa kalimat) : (1)

kalimat topik : (2)

kalimat pengembang : (3), (4), (5)

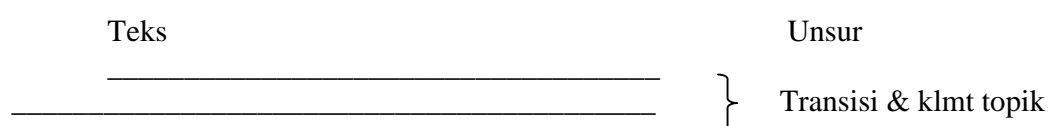
kalimat penegas : (6)

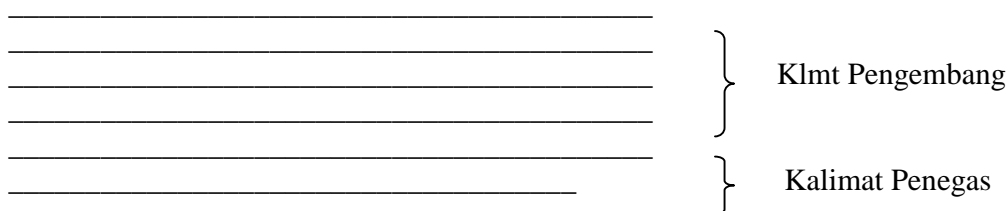
b. Kemungkinan Kedua

Kemungkinan ini tidak jauh berbeda dengan kemungkinan pertama, tetapi

transisinya berupa kata.

Diagram kerangka paragrafnya sebagai berikut.





Gambar 2.2 Kerangka Paragraf (2)

Contoh :

(1) Dimana-mana, (2) Anggota masyarakat membicarakan kenaikan harga. (3) ibu-ibu, sambil belanja di pasar, menggerutu tentang belanja dapur yang semakin meningkat. (4) Bapak-bapak dikantor asyik memperbincangkan efek kenaikan harga BBM terhadap pengeluaran sehari-hari. (5) Pengusaha bus sibuk mengkalkulasi harga penyesuaian karcis penumpang bus. (6) Abang becak secara diam-diam sepakat menaikkan tarif becak menjadi dua kali lipat. (7) Para mahasiswa menggerutu karena tarif angkutan umum bertambah dari biasanya. (8) Pegawai kecil asyik membicarakan kenaikan harga bahan pokok. (9) Pendek kata, semua orang membicarakan akibat kenaikan harga BBM (Tarigan, 2008: 19).

Unsur-unsur paragraf dapat diperinci sebagai berikut:

transisi : (1)

kalimat topik : (1)

kalimat pengembang : (2),(3),(4),(5),(6),(7),(8)

kalimat penegas : (9)

c. Kemungkinan Ketiga

Kemungkinan yang ketiga adalah paragraf yang mempunyai tiga unsur.

Susunannya adalah kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penjelas.

Diagram kerangka paragrafnya sebagai berikut.



Gambar 2.3 Kerangka Paragraf (3)

Contoh :

(1) Nasib pegawai negeri akan berangsur-angsur diperbaiki. (2) Penghasilan mereka sejak tahun 2004 sudah beberapa kali dinaikkan. Dosen, kepala SD, SMP, SMA serta tenaga peneliti bahkan sudah diberikan tunjangan fungsional. (3) perumahan bagi pegawai negeri berangsur-angsur ditambah dengan bantuan BTN. (4) jaminan kesehatan, walaupun belum sempurna, sudah dilaksanakan melalui pengguna Askes (asuransi kesehatan). (5) jaminan hari tua ditanggulangi dengan Taspen. (6) kenaikan pangkat lebih baik peng-administrasiannya daripada masa lalu. (7) pegawai yang bekerja dengan baik diberi penghargaan. (8) banyak usaha oleh pemerintah yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan, yang mengarah kepada perbaikan nasib pegawai negeri (Tarigan, 2008: 20).

Unsur-unsur paragraf tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

kalimat topik : (1)

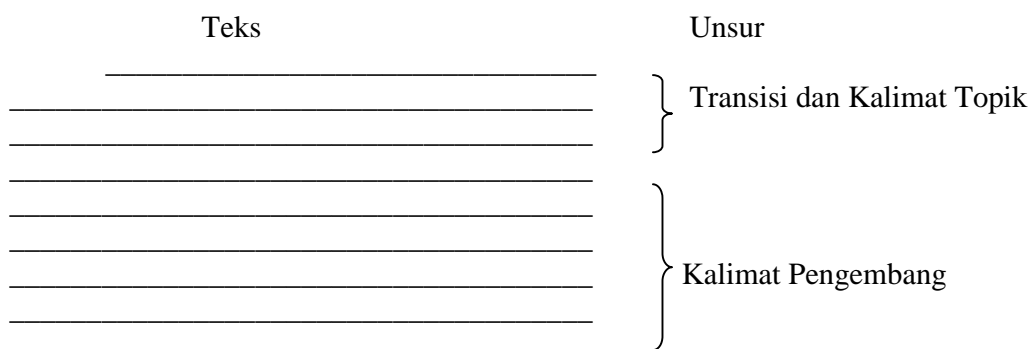
kalimat pengembang : (2),(3),(4),(5),(6), dan (7)

kalimat penegas : (8)

d. Kemungkinan Keempat

Kemungkinan keempat, paragraf yang memiliki tiga unsur. Susunannya adalah transisi berupa kata, kalimat topik, dan kalimat pengembang.

Diagram kerangka paragrafnya sebagai berikut.



Gambar 2.4 Kerangka Paragraf (4)

Contoh:

(1) Umumnya, (2) orang yang akan istirahat memilih tempat yang sejuk dan jauh dari keramaian. (3) Pilihan pertama adalah puncak dan sekitarnya. (4) Selain itu, di Lembang yang sejuk dan segar. (5) Orang-orang di sekitar Surabaya akan memilih Malang sebagai tempat istirahat. (6) Di daerah Medan, boleh pilih Bnadar Baru atau Berastagi. (7) Di daerah Ujung Pandang, pilihan tempat istirahat tentulah Malino. (8) Di daerah Cirebon, orang tentu saja akan beristirahat di Linggarjati (Tarigan, 2008: 21).

Unsur-unsur paragraf tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

transisi : (1)

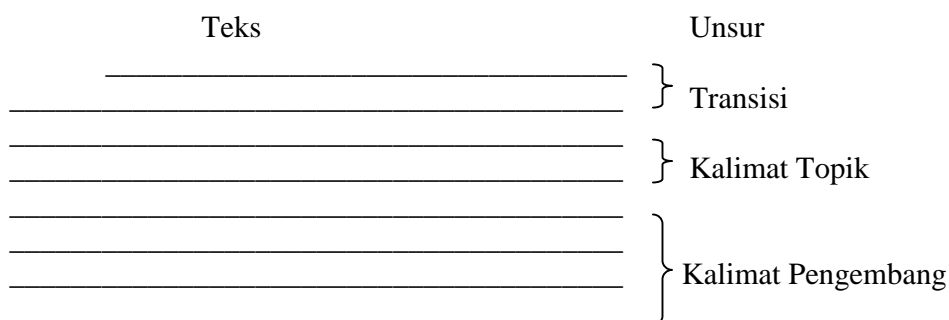
kalimat topik : (2)

kalimat pengembang : (3),(4),(5),(6),(7), dan (8)

e. Kemungkinan Kelima

Kemungkinan kelima sama dengan kemungkinan keempat, tetapi transisinya berupa kalimat. Susunannya adalah transisi (berupa kalimat), kalimat topik, dan kalimat pengembang.

Diagram kerangka paragrafnya sebagai berikut.



Gambar 2.5 Kerangka Paragraf (5)

Contoh :

(1) Tugas universitas/institut di Indonesia melaksanakan “Tri Darma Perguruan Tinggi”. (2) Tri Darma Perguruan Tinggi meliputi bidang pengajaran dan pendidikan serta npenelitian dan pengabdian masyarakat. (3) Bidang pengajaran dan pendidikan meliputi tugas melaksanakan perkuliahan, penataran atau pun crash program. (4) Di bidang penelitian, para staf pengajar diwajibkan mengadakan penelitian untuk mengembangkan atau pun memanfaatkan ilmu pengetahuan. (5) Di bidang pengabdian masyarakat, masyarakat perguruan tinggi harus mendarmabaktikan ilmunya bagi kepentingan masyarakat, seperti memberikan penyuluhan, penataran, dan saran-saran (Tarigan, 2008: 22).

Paragraf di atas terdiri atas unsur-unsur sebagai berikut:

transisi : (1)

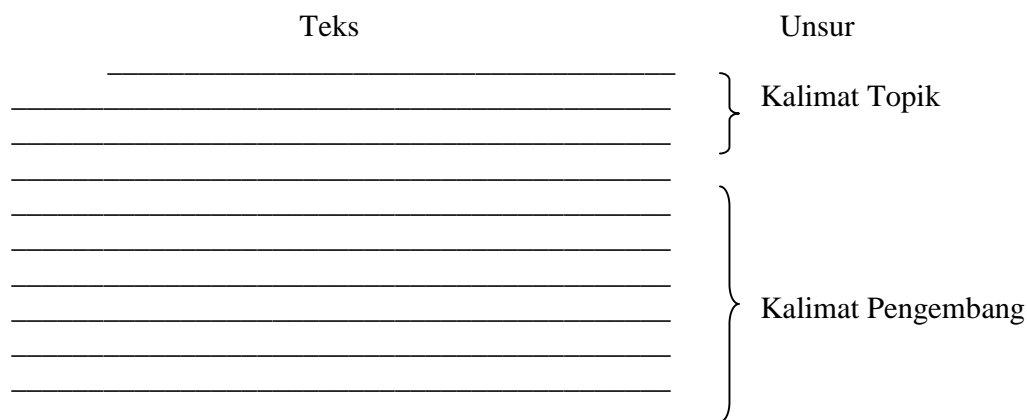
kalimat topik : (2)

kalimat pengembang : (3), (4) dan (5)

f. Kemungkinan Keenam

Kemungkinan keenam paragraf yang memiliki dua unsur. Susunannya adalah kalimat topik dan kalimat pengembang.

Diagram kerangka paragrafnya sebagai berikut



Gambar 2.6 Kerangka Paragraf (6)

Contoh :

(1) Pekerjaannya bertumpuk-tumpuk. (2) Draft pengaturan akademik baru setengah jadi. (3) Tugas menyusun proposal penelitian belum satu pun digarapnya. (4) Tiba-tiba, datang tugas baru, yaitu menyusun tata tertib di kantornya. (5) Pekerjaan tersebut belum selesai, muncul pula tugas tambahan menyediakan paper untuk bahan penataran minggu depan. (6) Paper baru setengah jadi, pimpinan menugasinya untuk menyusun kerangka kerja seminar pengajaran bahasa. (7) Pekerjaan mengajar juga harus dilaksanakan 6 jam seminggu. (8) Dari institut, muncul tugas lain mengikuti lokakarya penyusunan kurikulum (Tarigan, 2008: 23).

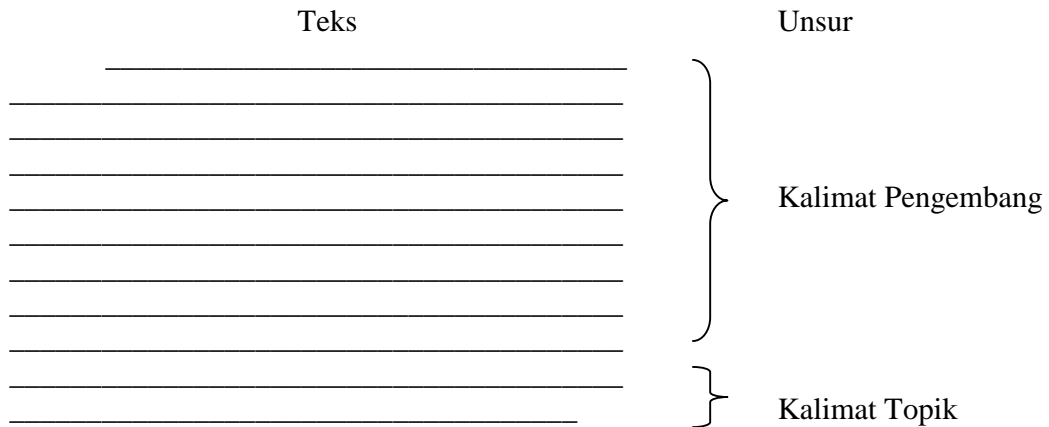
Paragraf di atas terdiri atas unsur-unsur sebagai berikut:

kalimat topik : (1)

kalimat pengembang : (2), (3), (4), (5), (6), (7) dan (8)

g. Kemungkinan Ketujuh

Kemungkinan ketujuh yaitu paragraf yang memiliki dua unsur. Susunannya adalah kalimat pengembang dan kalimat topik. Diagram kerangka paragrafnya sebagai berikut.



Gambar 2.7 Kerangka Paragraf (7)

Contoh :

(1) Menghentikan bola dengan dada dan kaki dapat ia lakukan secara sempurna. (2) Tembakkan kaki kanan dan kaki kiri selalu tepat arahnya dan keras. (3) sunduhan kepalanya sering memperdayakankiper lawan. (4) Bola seolah-olah menurut kehendaknya. (5) Larinya cepat bagaikan kijang. (6) Lawan sukar mengambil bola dari kakinya. (7) Operan bolanya tepat dan terarah. (8) Amin benar-benar pemain bola jempolan (Tarigan, 2008 :24).

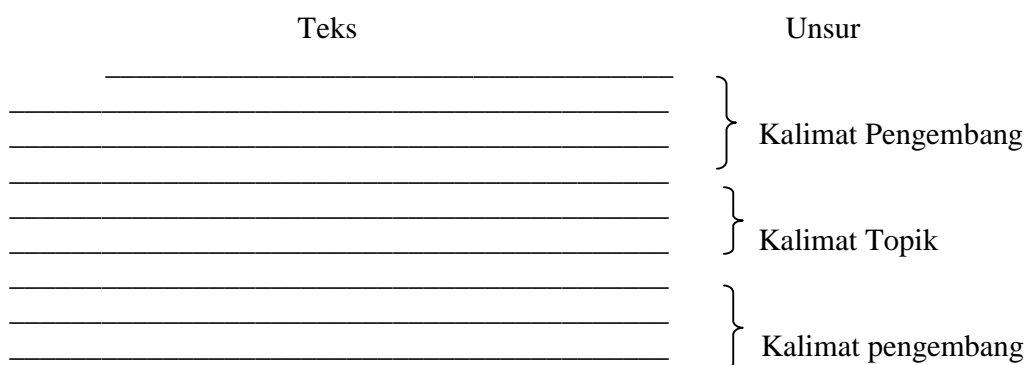
Paragraf di atas terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

kalimat pengembang : (1),(2),(3),(4),(5),(6),dan (7)

kalimat topik : (8)

h. Kemungkinan Kedelapan

Kemungkinan kedelapan yaitu paragraf yang memiliki dua unsur. Susunannya adalah kalimat pengembang, kalimat topik, lalu kembali ke kalimat pengembang. Diagram kerangka paragrafnya sebagai berikut.



Gambar 2.8 Kerangka Paragraf (8)

Contoh :

(1) *Tingkah lakunya menawan.* (2) *Tutur katanya sopan.* (3) *Murah senyum, jarang marah.* (4) *Tidak pernah berbohong.* (5) *Tidak mau mempercakapkan orang lain.* (6) *Suka menolong sesama teman.* (7) *Pantas Esih gadis pujaan.* (8) *Tambahan lagi, wajah cantik.* (9) *Pandai pula berdandan.* (10) *Tidak sombong.* (11) *Otaknya cukup encer.* (12) *Mudah diajak bicara.* (13) *Cepat menyesuaikan diri.* (14) *Pandai pula membawa diri.* (15) *Ramah terhadap siapa saja* (Tarigan, 2008: 25).

Paragraf di atas terdiri atas unsur-unsur sebagai berikut:

kalimat pengembang : (1),(2),(3),(4),dan (5)

kalimat topik : (6)

kalimat pengembang : (7),(8),(9),(10),(11),(12),(13),(14), dan (15)

5. Jenis-Jenis Paragraf

Menurut Suladi (2016: 53), berdasarkan letak kalimat utama, paragraf dapat dibedakan atas paragraf deduktif, induktif, deduktif-induktif, ineratif, dan menyebar.

1) Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang ide pokok atau gagasan utamanya terletak di awal paragraf dan diikuti oleh kalimat-kalimat penjelas untuk mendukung gagasan utama. Ide pokok atau gagasan utama berupa pernyataan umum yang dikemas dalam kalimat topik. Kalimat topik itu kemudian diikuti oleh kalimat-kalimat pengembang yang berfungsi memperjelas informasi yang ada dalam kalimat topiknya.

Contoh:

Tenaga kerja yang diperlukan dalam persaingan bebas adalah tenaga kerja yang mempunyai etos kerja tinggi, yaitu tenaga yang pandai, terampil, dan berkepribadian. Tenaga kerja yang pandai adalah tenaga kerja yang mempunyai kemampuan akademis memadai sesuai dengan disiplin ilmu tertentu. Terampil artinya mampu menerapkan kemampuan akademik yang dimiliki disertai kemampuan pendukung yang sesuai untuk diterapkan agar diperoleh hasil maksimal. Sementara itu, tenaga kerja yang berkepribadian adalah tenaga kerja yang mempunyai sikap loyal, disiplin, dan jujur.

Paragraf di atas merupakan paragraf deduktif karena kalimat topiknya terdapat pada awal paragraf. Kalimat topik itu kemudian dikembangkan dengan kalimat-kalimat penjelas.

2) Paragraf Induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat topiknya terdapat pada bagian akhir. Secara garis besar, paragraf induktif mempunyai ciri-ciri, yaitu a) diawali dengan penyebutan peristiwa-peristiwa khusus yang berfungsi sebagai penjelas dan merupakan pendukung gagasan utama dan b) kemudian menarik kesimpulan berdasarkan peristiwa-peristiwa khusus itu.

Contoh:

*Salju yang turun dari langit memberikan hiasan yang indah untuk bumi. Beberapa kota di sulap dengan nuansa putih, menghasilkan pemandangan cantaiik dan memikat bagi penikmat keindahan. Hawa dinginnya semakin hari semakin kawasan-kawasan yang beriklim subtropis dan sedang ini. **Inilah musim dingin yang terjadi di negeri matahari terbit.** (Suladi, 2016: 56).*

Paragraf di atas diawali dengan dengan perincian yang berupa peristiwa-peristiwa khusus. Peristiwa khusus itu berupa salju yang turun, keadaan kota yang memutih karena salju, dan hawa dingin yang menyelimuti beberapa wilayah di Jepang. Semua peristiwa khusus itu kemudian disimpulkan bahwa itulah keadaan Jepang saat musim dingin (Suladi, 2016: 55-56).

3) Paragraf Deduktif-Induktif (Campuran)

Paragraf deduktif-induktif (campuran) adalah paragraf yang kalimat topiknya terdapat pada bagian awal dan akhir paragraf. Meskipun ada dua kali permunculan kalimat topik, hal itu bukan berarti gagasan utamanya ada dua.

Adanya dua kalimat topik itu hanya merupakan bentuk pengulangan gagasan utama untuk mempertegas informasi.

Contoh:

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingginya kolesterol merupakan faktor risiko yang paling besar yang menyebabkan seseorang terserang penyakit jantung koroner. Hampir 80% penderita jantung koroner di Eropa disebabkan kadar kolesterol dalam tubuh yang tinggi. Bahkan, di Amerika hampir 90% penderita makan makanan yang berkadar kolesterol tinggi. Begitu juga Asia, sebagian besar penderita jantung koroner disebabkan oleh pola makan yang banyak mengandung kolesterol. Dengan demikian, kolesterol merupakan penyebab utama penyakit jantung koroner.

Gagasan utama paragraf tersebut yaitu *kolesterol merupakan penyebab penyakit jantung koroner*. Gagasan utama itu kemudian diikuti oleh tiga kalimat penjelas.

Ketiga kalimat penjelas itu adalah (1) *Hampir 80% penderita jantung koroner di Eropa disebabkan kadar kolesterol dalam tubuh yang tinggi*; (2) *di Amerika hampir 90% penderita makan makanan yang berkadar kolesterol tinggi*; (3) *di Asia sebagian besar penderita jantung koroner disebabkan oleh pola makan yang banyak mengandung kolesterol*. Ketiganya merupakan penjelas atau penegas bahwa kolesterol menjadi penyebab utama penyakit jantung koroner (Suladi, 2016: 56-57).

4) Paragraf Ineratif

Paragraf ineratif adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak di tengah-tengah paragraf. Paragraf ini diawali dengan kalimat-kalimat penjelas sebagai pengantar kemudian diikuti gagasan utama dan ditambahkan lagi kalimat-kalimat penjelas untuk menguatkan atau mempertegas informasi.

Contoh:

Gunung Sinabung di Sumatra Utara meletus. Belum reda letusan Gunung Sinabung, Gunung Kelud di Jawa timur juga meletus. Selain gunung berapi

yang meletus itu, banjir terjadi di beberapa daerah. Ibu kota Jakarta, seperti tahun-tahun sebelumnya dilanda banjir. NTT yang sering mengalami kekeringan juga dilanda banjir. Indonesia memenag sedang ditimpa banyak musibah dan bencana. Bencana-bencana tersebut menelan korban baik harta maupun jiwa. Padi disawah-sawah yang siap panen menjadi gagal panen. Sayur mayur yang banyak ditanam dan dihasilkan dilereng-lereng gunung juga hancur sehingga harga di pasar menjadi melambung.(Suladi, 2016: 58)

Gagasan utama paragraf tersebut adalah **Indonesia sedang ditimpa banyak musibah dan bencana**. Dalam menyampaikan informasi penulis memulai dengan menampilkan hal-hal yang bersifat khusus. Penulis mengawalinya dengan menampilkan bermacam-macam peristiwa yang terjadi diberbagai daerah di Indonesia kemudian menyimpulkannya dalam bentuk kalimat topik. Untuk menegaskan bahwa semua yang terjadi itu merupakan musibah yang menimpa masyarakat Indonesia, penulis menambahkan informasi yang berupa akibat dari bencana itu.

5) Ide Pokok Menyebar

Paragraf dengan pola seperti itu tidak memiliki kalimat utama atau topik. Pikiran utamanya menyebar pada seluruh paragraf atau tersirat pada kalimat-kalimatnya.

Contoh:

Matahari belum tinggi benar. Embun masih tampak berlikauan. Warna bunga menjadi sangat indah diterpa sinar matahari. Tampak kupu-kupu dengan berbagai warna terbang dari bunga yang satu ke bunga yang lain. Angin pun semilir terasa menyejukkan hati. (Suladi, 2016: 58).

Gagasan utama paragraf tersebut tidak terdapat pada kalimat pertama, kedua, dan seterusnya. Untuk dapat memahami gagasan utama paragraf itu, pembaca harus menyimpulkan isi paragraf itu. Dengan memperhatikan setiap kalimat dalam paragraf itu, kita menyarikan isinya, yaitu gambaran suasana pada pagi hari yang cerah. Inti sari itulah yang menjadi gagasan utamanya (Suladi, 2016: 58-59).

Selanjutnya menurut Tarigan (2008: 25), ada tiga pola berpikir dalam pengembangan paragraf. Ketiganya, antara lain, sebagai berikut:

- a. paragraf yang berpolakan umum-khusus (deduktif);
- b. paragraf yang berpolakan khusus-umum (induktif);
- c. paragraf yang berpolakan campuran seperti umum-khusus-umum dan khusus-umum-khusus.

Pertama, paragraf yang berpolakan umum-khusus (deduktif). Kerangka paragraf yang termasuk dalam kategori deduktif adalah sebagai berikut:

- a. Transisi (berupa kata), kalimat topik, dan kalimat pengembang;
- b. Transisi (berupa kalimat), kalimat topik, dan kalimat pengembang;
- c. Kalimat topik dan kalimat pengembang.

Kedua, paragraf berpolakan khusus-umum (induktif). Kerangka paragraf yang tergolong dalam kategori induktif adalah kalimat pengembang dan kalimat topik.

Ketiga, paragraf yang berpolakan campuran, seperti umum-khusus-umum dan khusus-umumu-khusus. Kerangka paragraf yang termasuk dalam kategori ini adalah sebagai berikut.

- a. Transisi (berupa kata atau kalimat), kalimat topik, dan kalimat pengembang.
- b. Kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegas.

Jenis-jenis paragraf apabila dilihat dari letak kalimat topiknya dapat dibedakan menjadi paragraf deduktif, paragraf induktif, dan paragraf campuran.

1) Paragraf Deduktif

Tarigan (2008: 27) mengatakan bahwa paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak pada awal paragraf. Kalimat topik tersebut

dikembangkan dengan pemaparan ataupun deskripsi sampai bagian-bagian kecil sehingga pengertian kalimat topik yang bersifat umum menjadi jelas.

Sebagai contoh, perhatikan paragraf berikut.

Secara fisik, kemajuan dalam bidang pembangunan tidak dapat diingkari. Gudang-gudang yang dulu berwarna kusam kelabu kini semarak dihiasi poster-poster barang konsumsi. Siang dan malam sejumlah alat berat bergemuruh menyelesaikan gedung-gedung perkantoran yang banyak dibangun dikota. Jalan-jalan raya pun mulus diaspal.

Dalam paragraf tersebut diutamakannya, yakni *secara fisik, kemajuan dalam bidang pembangunan tidak dapat diingkari*, terletak pada awal paragraf. Kalimat berikutnya berupa kalimat penjelas yang fungsinya mengembangkan atau memperjelas kalimat utama itu. Struktur paragraf semacam itulah yang disebut paragraf deduktif (Mustakim, 1994: 122).

2) Paragraf Induktif

Tarigan (2008: 27) memberi penjelasan mengenai paragraf induktif yaitu paragraf yang kalimat topiknya terletak di akhir paragraf. Paragraf dimulai dengan penjelasan bagian-bagian konkret atau khusus yang dituangkan dalam beberapa kalimat pengembang. Kemudian memberikan kesimpulan umum yang dinyatakan dengan kalimat topik pada bagian akhir paragraf.

3) Paragraf Deduktif-Induktif (Campuran)

Tarigan (2008: 27) menjelaskan bahwa paragraf campuran adalah paragraf yang kalimat topiknya terdapat pada kalimat pertama dan kalimat terakhir. Paragraf dapat dimulai dengan kalimat topik disusul kalimat pengembang dan diakhiri kalimat penegas.

6. Pola Pengembangan Paragraf

Kalimat-kalimat topik yang merupakan inti gagasan penulisnya itu harus dikembangkan dengan kalimat-kalimat penjelas. Untuk menyelaraskan kalimat-kalimat dalam paragraf itu, cara yang dapat ditempuh adalah dengan kata-kata transisi yang berupa konjungsi dan ungkapan penghubung antarkalimat, mengulang kata-kata kunci, menggunakan kata ganti, dan mendayagunakan keterpautan isi. Itu semua dapat disajikan dengan baik jika penulis menguasai teknik-teknik pengembangan paragraf. Tiap-tiap kalimat itu merupakan kesatuan kecil dalam karangan untuk menyampaikan suatu maksud, sedangkan paragraf merupakan kesatuan yang lebih besar, yang tersusun dari satu atau lebih kalimat dan merupakan kesatuan yang utuh untuk menyampaikan suatu gagasan. Kalimat-kalimat dalam paragraf itu bahu-membahu, bekerja sama untuk menerangkan, melukiskan, menguraikan, atau mengulas suatu gagasan yang menjadi subjek dalam paragraf itu, atau tema (jiwa) pembicaraannya (Suladi, 2016: 81)

Sebuah paragraf dikembangkan menurut sifatnya. Pengembangan paragraf dapat dilakukan dengan satu pola tertentu dan dapat pula dengan kombinasi dua pola atau lebih. Ada beberapa metode pengembangan paragraf, di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Kronologi

Pengembangan paragraf secara kronologi atau alamiah disusun menurut susunan waktu (*the order of time*). Pengembangan paragraf secara kronologi ini pada umumnya dipakai dalam paragraf kisah (naratif) dengan mengembangkan setiap bagian dalam proses. Pengembangan itu dilakukan

dengan memerikan suatu peristiwa, membuat atau melakukan sesuatu secara berurutan, selangkah demi selangkah menurut perturutan waktu.

Susunan itu dapat dikatakan sangat sederhana karena perincian bahan karangan dilakukan secara berurutan atau kronologis. Sering terjadi bahwa peristiwa pertama tidak begitu penting dan menarik sampai seluruh rangkaian peristiwa berkembang. Di samping itu, susunan logis mengikuti jalan pikiran bahwa penempatan sesuatu di belakang memberikan tekanan yang paling banyak. Sejalan dengan itu, perincian tulisan diatur, semakin ke bawah semakin memberikan kesan penting, yaitu mulai kurang penting atau menarik sampai ke bagian-bagian yang paling menarik pada akhir tulisan. Seperangkat kata dapat digunakan sebagai penanda perturutan waktu itu, seperti *pertama-tama, mula-mula, kemudian, sesudah itu, selanjutnya, dan akhirnya*.

Contoh:

Pada Maret 1942, Imamura memasuki Bandung, tanpa menarik perhatian. Sehari sesudah itu ia memerintahkan stafnya untuk mulai menegakkan pemerintahan militer guna memerintah Pulau Jawa. Kemudian, ia mengadakan inspeksi ke markas besar dari kedua divisi lain yang masih termasuk dalam tentara ke-16 yang ia pimpin, yaitu divisi ke-48 di Fort de Kock (Bukittinggi), Sumatera Tengah, dan divisi ke-8 di Surabaya, yang telah menduduki Jawa Timur. Pada 12 Maret 1942, Imamura mendirikan markas besar tentara ke-16 di Batavia, yang kemudian diberi nama Djakarta (Jakarta). (Diolah dari Soekarno: Biografi 1901—1950)

Dalam paragraf ini, penulis memaparkan suatu keadaan setahap demi setahap berdasarkan kronologi atau urutan waktu. Penulis ingin memaparkan tokoh Imamura, mulai saat memasuki kota Bandung hingga pendirian markas tentara di Jakarta. Pemaparan urutan waktu yang penulis lakukan dijalin secara sistematis (Suladi, 2016: 82-83).

b. Ilustrasi

Pengembangan paragraf dengan ilustrasi digunakan dalam paragraf paparan (ekspositoris) untuk menyajikan suatu gambaran umum atau khusus tentang suatu prinsip atau konsep yang dianggap belum dipahami oleh pembaca.

Pengembangan paragraf ini biasa digunakan oleh penulis yang ingin memaparkan sesuatu yang dilihatnya.

Pemaparannya disajikan mengikuti kesan demi kesan yang ditangkap oleh indera penglihatannya. Dengan mengambil posisi tertentu, pemaparan dimulai secara berurutan dari benda yang terdekat ke benda yang lebih jauh atau dalam letaknya, dari satu ruang ke ruang lainnya. Kesenambungan antarbagian yang dipaparkan harus terjaga agar isi paragraf dapat dipahami dan diikuti oleh pembaca. Contoh:

Berdasarkan data yang diperoleh dari Stasiun Gambir, kepadatan penumpang kereta pada arus mudik semakin hari semakin meningkat. Puncak arus mudik diperkirakan terjadi pada H-3 Lebaran. Menurut Kepala Stasiun Gambir, tujuan pemudik yang memanfaatkan moda transportasi kereta adalah ke kota-kota besar di Jawa Tengah dan Jawa Timur, seperti Solo, Semarang, Yogyakarta, dan Surabaya. Untuk mengantisipasi lonjakan penumpang, PT KA telah menambah rangkaian gerbong kereta. Selain itu, PT KA juga akan mengoperasikan kereta sapu jagat. (Suladi, 2016: 84)

Dalam paragraf ilustrasi suatu keadaan digambarkan secara objektif. Dalam paragraf itu penulis memaparkan keadaan yang sebenarnya Stasiun Gambir menjelang Lebaran. Keadaan Stasiun Gambir itu dijelaskan dengan pemaparan kepadatan calon pemudik yang meningkat ditambah informasi dari kepala stasiun. Dengan model pemaparan seperti itu pembaca diharapkan dapat menangkap informasi yang diinginkan penulis dengan mudah. Pembaca

diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang disampaikan (Suladi, 2016: 83-84).

c. Definisi

Pengembangan paragraf ini digunakan apabila seorang penulis bermaksud menjelaskan suatu istilah yang mengandung suatu konsep dengan tujuan agar pembaca memperoleh pengertian yang jelas dan mapan mengenai hal itu. Istilah dalam kalimat topik dikembangkan dan dijelaskan dalam kalimat penjelas.

Untuk memberikan batasan yang menyeluruh tentang suatu istilah, kadang-kadang penulis menguraikannya secara panjang-lebar dalam beberapa kalimat, bahkan dapat mencapai beberapa paragraf. Dalam hal itu, prinsip kesatuan dan kepaduan dalam paragraf harus tetap terjaga.

Definisi merupakan persyaratan yang tepat mengenai arti suatu kata atau konsep. Definisi yang baik akan menunjukkan batasan-batasan pengertian suatu kata secara tepat dan jelas. Dalam pola ini pikiran utama yang mengawali paragraf dikembangkan dengan memberikan definisi dari istilah inti dalam pikiran utama. Pengembangan selanjutnya adalah dengan menguraikan hal-hal yang dapat menjelaskan definisi itu.

Contoh:

Istilah globalisasi adalah keterkaitan dan ketergantungan antarbangsa dan antarmanusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi semakin sempit. Globalisasi merupakan suatu proses ketika antarindividu, antarkelompok, dan antarnegara saling berinteraksi, bergantung, terkait, dan saling memengaruhi satu sama lain yang melintasi batas negara. Dalam banyak hal, globalisasi mempunyai banyak karakteristik yang sama dengan internasionalisasi sehingga kedua istilah ini sering dipertukarkan. Sebagian pihak sering menggunakan istilah globalisasi yang dikaitkan dengan berkurangnya peran negara atau batas-batas negara (Suladi, 2016: 84-85).

d. Analogi

Pengembangan paragraf secara analogi merupakan pengembangan paragraf dengan ilustrasi yang khusus. Dalam pengembangan ini diberikan suatu contoh gambaran yang berbeda, tetapi mempunyai kesamaan, baik bentuk maupun fungsi, untuk menjelaskan kepada pembaca tentang sesuatu yang tidak dipahaminya dengan baik. Pengembangan dengan analogi ini biasanya digunakan untuk membandingkan sesuatu yang tidak atau kurang dikenal dengan sesuatu yang dikenal baik oleh umum. Tujuannya adalah untuk menjelaskan informasi yang kurang dikenal.

Pengembangan paragraf dengan menganalogikan sesuatu dengan benda yang sudah diketahui oleh umum dapat mempermudah pembaca membayangkan objek yang dilukiskan itu. Penganalogian itu dapat membantu menanamkan kesan terhadap tokoh yang dilukiskan itu.

Contoh:

Alam semesta berjalan dengan sangat teratur, seperti halnya mesin. Matahari, bumi, bulan, dan binatang yang berjuta-juta jumlahnya, beredar dengan teratur, seperti teraturnya roda mesin yang rumit berputar. Semua bergerak mengikuti irama tertentu. Mesin rumit itu ada penciptanya, yaitu manusia. Tidakkah alam yang mahabesar dan beredar rapi sepanjang masa ini tidak ada penciptanya? Pencipta alam tentu adalah zat yang sangat maha. Manusia yang menciptakan mesin, sangat sayang akan ciptaannya. Pasti demikian pula dengan Tuhan, yang pasti akan sayang kepada semua ciptaan-Nya itu.

Dalam paragraf tersebut, penulis membandingkan mesin dengan alam semesta.

Mesin saja ada penciptanya, yakni manusia, alam pun pasti ada pula penciptanya. Jika manusia sangat sayang pada ciptaannya itu, tentu demikian pula dengan Tuhan sebagai pencipta alam. Dia pasti sangat sayang kepada ciptaan-ciptaan-Nya itu.

Dalam paragraf berikut ini penulis juga menganalogikan penanganan masalah SARA dengan memegang sebutir telur. Jika tidak tepat dalam cara memegangnya, telur itu akan pecah. Begitu pula dengan penanganan SARA, jika tidak tepat memilih cara atau strateginya, kemungkinan akan memunculkan konflik antarwarga yang pada akhirnya dapat memecah belah bangsa ini.

Penanganan masalah SARA memang tidak mudah dan perlu kehati-hatian. Untuk menanganinya dapat diibaratkan seperti memegang telur. Kalau terlalu keras memegangnya, telur itu akan pecah. Namun, kalau terlalu longgar memegannya, telur itu juga akan pecah karena akan terlepas dari tangan. Oleh karena itu, kita harus menanganinya masalah SARA itu secara tepat dan harus penuh kehati-hatian. Masalah tersebut jangan sampai membuat kita sebagai bangsa terpecah-belah (Suladi, 2016: 86-87).

e. Perbandingan dan Pengontrasan

Untuk memperjelas paparan, kadang-kadang penulis membandingkan atau mempertentangkan hal-hal yang dibicarakan. Penulis berusaha menunjukkan persamaan dan perbedaan antara dua hal. Hal dapat dibandingkan atau dipertentangkan adalah dua hal yang tingkatnya sama. Kedua hal itu mempunyai persamaan dan perbedaan.

Perbandingan dan pengontrasan atau pertentangan merupakan suatu cara yang digunakan pengarang untuk menunjukkan kesamaan atau perbedaan antara dua orang, objek, atau gagasan dengan bertolak dari segi-segi tertentu. Dalam pengembangan paragraf ini, perbandingan digunakan untuk membandingkan dua unsur atau lebih yang dianggap sudah dikenal oleh pembaca, di satu pihak memiliki kesamaan, sedangkan di pihak lain mempunyai perbedaan.

Pengembangan paragraf dengan pengontrasan bertolak dari adanya dua unsur atau lebih yang sama, tetapi menunjukkan ketakserupaan pada bagian-

bagiannya. Bagian-bagian di antara keduanya sudah pasti berbeda jauh dan tidak sama.

Pengembangan paragraf yang menunjukkan perbandingan pada umumnya ditandai dengan kata-kata seperti *serupa dengan*, *seperti halnya*, *demikian juga*, *sama dengan*, *sejalan dengan*, dan *sementara itu*. Sementara itu, pengembangan paragraf yang menunjukkan pengontrasan pada umumnya ditandai dengan kata-kata yang mengandung makna pertentangan, seperti *akan tetapi*, *berbeda dengan*, *bertentangan dengan*, *lain halnya dengan*, dan *bertolak belakang dari*.

Contoh:

Anak sulungku benar-benar berbeda dengan adiknya. Wajah anak sulungku mirip dengan ibunya, sedangkan adiknya mirip dengan saya. Dalam hal makan, sulit membujuk si Sulung untuk makan. Ia hanya menyenangi makananmakanan ringan seperti kue, sedangkan adiknya hampir tidak pernah menolak makanan apa pun. Namun, dalam minum obat mereka justru bertolak belakang. Si Sulung sangat mudah minum segala obat yang diberikan dokter, sedangkan adiknya harus dibujuk terlebih dulu agar mau meminumnya. (Suladi, 2016: 88)

Dalam paragraf ini penulis ingin memaparkan sebuah informasi dengan cara membandingkan dua hal yang mempunyai kemiripan dan mengontraskan dua hal yang menunjukkan perbedaan. Paragraf dikembangkan dengan cara mengontraskan sifat yang dimiliki dua orang. Penulis mengontraskan anak sulung dan adiknya dalam hal wajah, kebiasaan makan, dan dalam hal minum obat. Dalam paragraf itu penulis hanya menampilkan kekontrasannya, tanpa membandingkan kesamaannya. Meskipun begitu, cara pengembangan paragraf seperti itu dapat memudahkan pembaca memahami konsep yang dimaksudkan penulis (Suladi, 2016: 87-89).

f. Sebab-Akibat

Dalam pengembangan sebab-akibat, hubungan kalimat dalam sebuah paragraf dapat berbentuk sebab-akibat. Dalam pengembangan ini, suatu paragraf mungkin berupa satu *sebab* dengan banyak *akibat* atau banyak *sebab* dengan satu *akibat*. *Sebab* dapat berfungsi sebagai pikiran utama dan *akibat* sebagai pikiran penjelas atau dapat juga sebaliknya. Jika *akibat* merupakan pikiran utama, untuk dapat memahaminya perlu dikemukakan sejumlah penyebab sebagai perinciannya. *Sebab-akibat* sebagai pikiran utama dapat ditempatkan pada bagian permulaan atau bagian akhir paragraf. Pengembangan ini dipakai dalam tulisan ilmiah atau keteknikan untuk berbagai keperluan, antara lain, untuk (1) mengemukakan alasan yang masuk akal, (2) memerikan suatu proses, (3) menerangkan mengapa sesuatu terjadi demikian, dan (4) meramalkan runtunan peristiwa yang akan datang.

Contoh:

Banyak sekali kasus penebangan hutan liar yang terjadi dalam 10 tahun belakangan. Pemerintah sudah mengeluarkan berbagai aturan untuk menghukum para penebang liar. Namun, faktanya penebangan liar terus terjadi sehingga merugikan banyak pihak. Akibat dari penebangan liar itu tanah tidak mampu menyerap air dengan baik dan juga tanah tidak ada lagi yang mengikat. Oleh karena itu, tiap datang musim hujan selalu terjadi bencana banjir dan juga tanah longsor.

Paragraf tersebut diawali dengan sebab, yaitu perincian tentang terjadinya peristiwa. Penulis memulainya dengan memaparkan keadaan sesungguhnya yang terjadi disertai alasan yang mendukung. Pada bagian akhir, penulis baru menyimpulkan dalam bentuk kalimat topik. Simpulan itu merupakan akibat yang ditimbulkan oleh uraian-uraian khusus sebelumnya (Suladi, 2016: 89-90).

g. Pembatas Satu Per Satu/Contoh

Sebuah generalisasi yang terlalu umum sifatnya harus diuraikan dengan penjelasan. Agar dapat memberikan penjelasan kepada pembaca, kadang-kadang penulis memerlukan contoh-contoh yang konkret. Pengembangan paragraf dengan pembatas satu per satu atau contoh kalimat digunakan untuk memberikan penjelasan kepada pembaca karena gagasan utama kalimat topik masih dianggap terlalu umum sifatnya. Dalam kalimat penjelas, gagasan utama dalam kalimat topik itu diuraikan dengan memberikan contoh-contoh konkret. Dalam pengembangan paragraf ini, pikiran utama dikembangkan dengan penjelas yang berupa contoh. Contoh itu kemudian diuraikan dengan berbagai keterangan yang dapat memperjelasnya. Dengan contoh yang diuraikan dengan penjelas-penjelas itu pembaca dapat lebih mudah memahami isi paragraf. Sumber pengalaman sangat efektif untuk dijadikan contoh, tetapi sebuah contoh sama sekali tidak berfungsi untuk membuktikan pendapat seseorang. Contoh dipakai sekadar untuk menjelaskan maksud penulis.

Contoh:

Dalam hidup sehari-hari kita perlu menyisihkan waktu untuk bermain dan beristirahat. Kamu dapat melakukan apa saja seperti menonton televisi, membaca buku dan majalah, bermain layang-layang, bermain bulu tangkis, atau apa pun sesuai dengan kesukaanmu. Pilihlah hiburan yang sehat, yaitu sesuatu yang membawa manfaat dan tidak membahayakanmu. Lakukan pada waktu dan tempatnya. Saat belajar, belajarlah dengan sungguh-sungguh. Saat bermain, bermainlah dengan sepenuh hati. (Suladi, 2016: 91)

Paragraf tersebut dikembangkan dengan menggunakan pola contoh. Untuk menguatkan pernyataan yang tertuang dalam kalimat topik, penulis menjelaskannya dengan contoh. Penulis memaparkan contoh waktu pemanfaatan

istirahat dan waktu bermain. Dengan cara itu pembaca dimudahkan untuk memahami konsep yang hendak disampaikan penulis (Suladi, 2016: 90-91).

h. Repetisi

Pengembangan paragraf dengan pengulangan sering digunakan untuk mengingatkan kembali pada pokok gagasan dan menguatkan pokok bahasannya. Pokok bahasan yang dikemukakan pada awal paragraf diulangi pada akhir paragraf sebagai simpulan. Jadi, jika kata atau gugus kata pada sebuah kalimat diulang pada kalimat berikutnya, pembaca diingatkan kepada informasi yang pernah dibacanya. Dalam pengembangan paragraf secara repetisi ini, sebuah pokok bahasan ditampilkan secara berulang pada kalimat berikutnya. Cara pengembangan dengan pengulangan ini juga dapat dimaksudkan untuk menekankan pokok persoalan atau pokok bahasan dalam paragraf itu.

Contoh:

Di seluruh dunia, manusia memerlukan kebutuhan yang sama. Manusia memerlukan udara segar dan air yang bersih. Manusia juga memerlukan tanah yang sehat dan aman untuk bercocok tanam. Semua itu telah tersedia di bumi kita yang kaya ini. Namun, mengapa semua itu sekarang sulit kita dapatkan? (Suladi, 2016: 92).

Pola pengembangan paragraf adalah bentuk pengembangan kalimat topik ke dalam kalimat-kalimat penjelas atau kalimat-kalimat pengembang. Pola pengembangan paragraf mencakup dua persoalan utama, yaitu (1) kemampuan merinci gagasan utama paragraf ke dalam gagasan-gagasan penjelas, (2) kemampuan mengurutkan gagasan-gagasan penjelas ke dalam gagasan utama. Dari pola umum-khusus, khusus-umum, dan campuran dapat disusun beberapa jenis paragraf lainnya. Kelainannya itu terletak pada cara pengembangan kalimat

topiknya, seperti paragraf perbandingan, pertanyaan, sebab-akibat, contoh, perulangan, dan definisi (Tarigan, 2008: 28).

a. Paragraf Perbandingan

Paragraf perbandingan adalah paragraf yang kalimat topiknya berisi perbandingan dua hal. Perbandingan tersebut misalnya, antara yang bersifat abstrak dan bersifat kongkret. Kalimat topik tersebut kemudian dikembangkan dengan memerinci perbandingan tersebut dalam bentuk yang kongkret atau bagian-bagian kecil (Tarigan, 2008: 28)

Contoh :

Struktur suatu karangan atau buku pada hakikatnya mirip atau bersamaan dengan struktur suatu pohon. Bila pohon dapat diuraikan menjadi pokok (batang), dahan, ranting, dan daun maka karangan pun dapat diuraikan menjadi tubuh (body), bab, subbab, dan paragraf. Batang sebanding dengan tubuh (body) karangan, cabang sebanding dengan bab, ranting dengan subbab, dan daun sebanding dengan paragraf.

Pada contoh paragraf di atas, terlihat dengan jelas bahwa kalimat topik yang berposisi di awal paragraf berisi perbandingan dua hal. Kalimat topik tersebut membandingkan kesamaan antara struktur karangan dan struktur pohon.

b. Paragraf Pertanyaan

Paragraf pertanyaan adalah paragraf yang kalimat topiknya dijelaskan dengan kalimat pengembang berupa kalimat tanya.

Contoh :

Kepala kantor kami, Pak Ahmad, gelisah. Mengapa beliau gelisah? Tidak puaskah ia dengan kedudukannya sekarang? Bukan, bukan itu sebabnya. Ia sangat puas. Bahkan ia ingin mempertahankan kedudukannya sekarang. Ia resah karena pemimpin pusat telah mencium ketidakberesan pertanggungjawaban keuangan di kantornya. Banyak pengeluaran yang menyalahi anggaran. Tidak sedikit kuitansi pembelian barang meragukan. Pembangunan kantor baru yang dipercayakan pemimpin pusat kepadanya tidak

selesai menurut jadwal yang telah ditetapkan. Dana sudah hampir abis, gaji mingguan para pekerja bangunan sudah empat minggu belum dibayar.

Kalimat topik pada paragraf di atas adalah *kepala kantor kami, Pak Ahmadi gelisah*. Kalimat topiknya dijelaskan oleh kalimat pengembang yang berupa pertanyaan, yaitu kalimat *mengapa beliau gelisah?* Kemudian, dilanjutkan oleh kalimat-kalimat pengembang lainnya yang menjelaskan kegelisahan pak Akhmadi (Tarigan, 2008: 29).

c. Paragraf Sebab-Akibat

Paragraf sebab-akibat adalah paragraf yang kalimat topiknya dikembangkan oleh kalimat-kalimat sebab atau akibat.

Contoh :

Nilai ujian akhir Cecep pada semester pertama ini rata-rata baik. Dia pantas mendapat nilai tersebut karena ia telah bekerja keras dan tekun. Cecep rajin mengikuti setiap pelajaran yang diberikan oleh guru bidang studi. Ia tidak lupa membaca dua atau tiga buku tambahan untuk melengkapi setiap mata pelajaran. Setiap diskusi yang diadakan teman sekelasnya, ia selalu tampil sebagai pembicara. Rata-rata empat jam sehari, ia belajar sendiri di rumah. Bahkan, ia tidak segan-segan bertanya kepada guru bila ada hal-hal yang belum dimengerti atau belum jelas baginya (Tarigan, 2008: 29).

Kalimat topik pada contoh di atas adalah *nilai akhir ujian Cecep pada semester pertama ini rata-rata baik*. Kalimat topik tersebut dijelaskan oleh kalimat pengembang yang berisi sebab-akibat. Kalimat pengembang tersebut, yaitu *kalimat dia pantas mendapat nilai tersebut karena ia telah bekerja keras dan tekun* (Tarigan, 2008: 29).

d. Paragraf Contoh

Paragraf contoh adalah paragraf yang kalimat topiknya dikembangkan dengan contoh-contoh sehingga kalimat topik jelas pengertiannya (Tarigan, 2008: 29).

Contoh :

Tes biasanya menilai keterampilan seseorang. Contohnya, bila kita ingin menilai keterampilan seseorang dalam mengemudikan mobil, orang tersebut disuruh menjalankan mobil: mundur, maju, belok, kencang, lambat, dan seterusnya. Contoh lain, bila kita ingin menilai kecakapan seseorang dalam hal memotong rambut, orang tersebut harus disuruh memotong rambut seseorang atau model. Kemudian, diamati bagaimana caranya memegang gunting, sisir, caranya memotong rambut, menyisirnya, dan lain-lain.. Contoh lainnya, bila ingin mengukur kemampuan menembak bola dari seorang pemain, orang tersebut diberikan kesempatan untuk menembakkan bola ke gawang dari berbagai posisi (Tarigan, 2008: 29).

Kalimat topik pada paragraf tersebut adalah kalimat tes *biasanya menilai keterampilan seseorang*. Kalimat topik tersebut kemudian dijelaskan dengan kalimat-kalimat pengembang berupa contoh-contoh (Tarigan, 2008: 29).

e. Paragraf Perulangan

Paragraf perulangan adalah paragraf yang kalimat topiknya dapat pula dikembangkan dengan pengulangan kata atau kelompok kata atau bagian-bagian kalimat yang penting.

Contoh :

Ada kaitan yang erat antara makan, hidup, dan berpikir pada manusia. Setiap manusia perlu makan, makan untuk hidup. Namun, hidup tidak hanya untuk makan. Hidup manusia mempunyai tujuan tertentu. Tujuan hidup dapat berbeda antara satu dan lainnya, tetapi ada persamaannya, yakni, salah satu di antaranya melangsungkan keturunan. Keturunan sebagai penerus generasi bangsa. Generasi yang lebih baik dan tangguh. Tangguh menghadapi segala rintangan dan tantangan membuat manusia berpikir. Berpikir bukan sembarang berpikir, tetapi berpikir jernih untuk memecahkan berbagai persoalan hidup dan kehidupan (Tarigan, 2008: 30).

Kalimat topik pada contoh di atas adalah kalimat *ada kaitan erat antara makan, hidup, dan berpikir pada manusia*. Kalimat topik tersebut kemudian dijelaskan oleh kalima- tkalimat pengembang yang berupa perulangan. Contohnya, dua

kalimat berikut: (1) *setiap manusia perlu makan, makan untuk hidup.* (2)

Namun, hidup tidak hanya untuk makan (Tarigan, 2008: 30).

f. Paragraf Definisi

Paragraf definisi adalah paragraf yang kalimat topiknya berupa definisi atau pengertian. Definisi yang terkandung dalam kalimat topik tersebut memerlukan penjelasan panjang lebar agar tepat maknanya ditangkap oleh pembaca. Alat untuk memperjernih pengertian tersebut adalah serangkaian kalimat pengembang.

Contoh :

Istilah paragraf sering digunakan, baik dalam percakapan maupun praktik. Paragraf kadang-kadang diartikan garis baru, pembagian karangan, atau bagian-bagian. Yang jelas, paragraf sebagai wadah pikiran terkecil. Ciri khas paragraf mengandung makna-ide-pesan yang relevan dengan isi karangan. Paragraf harus merupakan kesatuan yang padu dinyatakan dengan kalimat yang tersusun logis-sistematis. Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah seperangkat kalimat-kalimat yang tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan (Tarigan, 2008: 31).

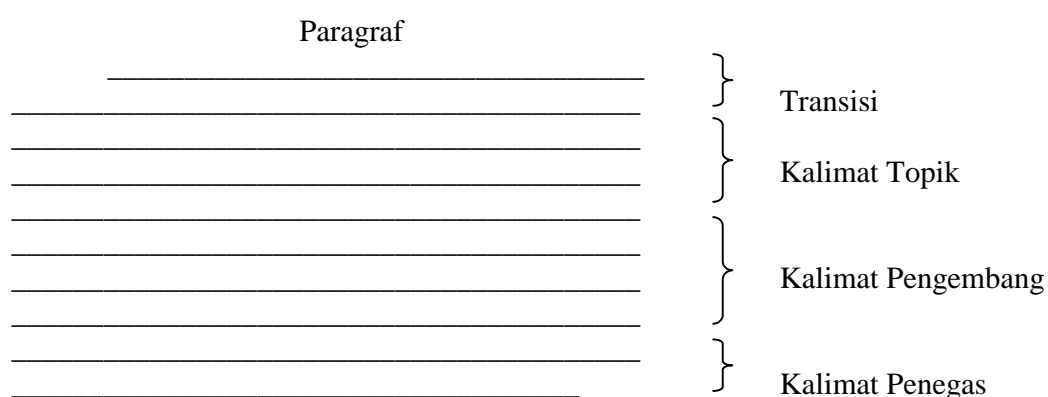
Kalimat topik pada contoh paragraf tersebut terletak di akhir paragraf. Kalimat topik tersebut berisi definisi paragraf. Definisi tersebut menyatakan bahwa *paragraf adalah seperangkat kalimat-kalimat yang tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan* (Tarigan, 2008: 31).

7. Unsur-unsur Paragraf

Paragraf adalah satu kesatuan ekspresi yang terdiri atas seperangkat kalimat yang dipergunakan oleh pengarang sebagai alat menyatakan dan menyampaikan

jalan pikirannya kepada pembaca. Supaya pikiran tersebut dapat di terima oleh pembaca, paragraf harus tersusun secara logis-sistematis. Alat bantu untuk menciptakan susunan logis-sistematis itu adalah unsur-unsur penyusun paragraf, seperti transisi (*transition*), kalimat topik (*topic setence*), kalimat pengembang (*development setence*), dan kalimat penegas (*punch line*) (Tarigan, 2008: 7).

Tarigan (2008: 7) menggambarkan unsur-unsur penyusun paragraf sebagai berikut.



Keempat unsur penyusun paragraf tersebut terkadang muncul secara bersamaan, terkadang pula hanya sebagian yang muncul dalam sebuah paragraf.

a. Transisi

Transisi adalah mata rantai penghubung antarparagraf. Transisi berfungsi sebagai penghubung jalan pikiran dua paragraf yang berdekatan. Kata-kata tradisional merupakan petunjuk bagi pembaca kearah mana ia sedang bergerak atau mengingatkan pembaca apakah suatu paragraf bergerak searah dengan ide pokok sebelumnya. Oleh karena itu, beberapa orang sering mengatakan bahwa transisi berfungsi sebagai penunjang koherensi dan kesatuan antarbab, antarsubbab dan antar paragraf (Tarigan, 2008: 15).

1. Transisi Berupa Kata

Transisi berupa kata atau kelompok kata amat banyak. Pengelompokkan berdasarkan penanda hubungannya antara lain seperti di bawah ini.

- 1) Penanda hubungan kelanjutan, antara lain *dan, serta, lagi, lagipula, tambahan lagi, bahkan, kedua, ketiga, selanjutnya, akhirnya, terakhir.*
- 2) Hubungan waktu, antara lain *dahulu, sekatrang, kini, kelak, sebelum, setelah, sesudah, sementara itu, sehari kemudian, tahun depan.*
- 3) Penanda klimaks, antara lain *paling..., se....nya, ter...*
- 4) Penanda perbandingan, antara lain *seperti, ibarat, sama, bak.*
- 5) Penanda kontras, antara lain *tetapi, biarpun, walaupun, sebaliknya.*
- 6) Penanda urutan jarak, antara lain *di sana, di sini, di situ, sebelah, dekat, jauh.*
- 7) Penanda ilustrasi, antara lain *umpama, contoh, misalnya.*
- 8) Penanda sebab-akibat, antara lain *sebab, oleh sebab itu, oleh karena, akibatnya.*
- 9) Penanda syarat (pengandaian), *jika, kalau, jikalau, andaikata, seandainya.*
- 10) Penanda kesimpulan, antara lain *ringkasnya, kesimpulannya, garis besarnya, rangkuman.*

2. Transisi Berupa Kalimat

Tarigan (2008: 13) mengungkapkan transisi berupa kalimat ini lebih dikenal dengan istilah “*lead-in-sentence*” (kalimat penuntun). Kalimat ini berfungsi ganda, yaitu sebagai transisi dan sebagai pengantar topik utama yang akan diperbincangkan. Kalimat penuntun tidak berfungsi sebagai pengganti kalimat topik. Letaknya selalu mendahului kalimat topik. Apabila dalam satu paragraf

terdapat kalimat penuntun sebagai transisi, kalimat topik terdapat setelah kalimat penuntun.

b. Kalimat Topik

Kalimat topik adalah kalimat yang berisi topik yang dibicarakan pengarang. Pengarang meletakkan inti maksud pembicaraannya pada kalimat topik (Arifin dan Tasai, 2008: 123). Wiyanto (2006: 25) mengungkapkan bahwa kalimat topik atau kalimat utama adalah pokok pikiran yang dituangkan dalam satu kalimat di antara kalimat-kalimat yang tergabung dalam sebuah paragraf.

c. Kalimat Pengembang

Sebagian besar, kalimat-kalimat yang terdapat dalam suatu paragraf termasuk kalimat pengembang. Susunan kalimat pengembang tidak sembarangan. Urutan kalimat pengembang sebagai perluasan pemaparan ide pokok yang bersifat abstrak menuruti hakikat ide pokok. Pengembangan kalimat topik yang bersifat kronologis, biasanya menyangkut hubungan antara benda atau kejadian dan waktu. Urutannya masa lalu, kini, dan yang akan datang. Bila pengembangan kalimat topik berhubungan dengan jarak (spasial), hal ini biasanya menyangkut hubungan antara benda, peristiwa atau hal, dan ukuran jarak. Urutannya dimulai dari jarak yang paling dekat, lebih jauh, dan paling jauh. Bila pengembangan kalimat topik berhubungan dengan sebab akibat, kemungkinan urutannya sebab dinyatakan lebih dahulu, lalu diikuti akibatnya. Atau sebaliknya, akibatnya dinyatakan pertama, lalu dipaparkan sebabnya.

Contoh :

Pada pagi hari suasana lingkungan rumah Andi begitu indah, di sekitar rumah berjejer pohon-pohon yang menambah keteduhan. Sementara itu, kicau burung

menambah semaraknya pagi itu. Di kejauhan terlihat gunung Tangkuban Perahu yang penuh misteri. Sungguh, pagi yang indah dan hangat (Tarigan, 2008: 15).

Paragraf diatas dikembangkan berdasarkan hubungan jarak atau spasial. Kalimat topik (*lingkungan rumah andi begitu indah*) dikembangkan dengan kalimat-kalimat sebagai berikut.

- a) *Di sekitar rumah berjejer pohon-pohon yang menambah keteduhan.*
- b) *Sementara itu, kicau burung menambah semaraknya pagi itu.*
- c) *Di kejauhan terlihat gunung Tangkuban Perahu yang penuh misteri.*

d. Kalimat Penegas

Tarigan (2008: 15) mengungkapkan bahwa kalimat penegas adalah elemen keempat dan terakhir. Elemen pertama adalah transisi, elemen kedua adalah kalimat topik, dan elemen ketiga adalah kalimat pengembang, yang terakhir adalah kalimat penegas. Fungsi kalimat penegas ada dua. Pertama, kalimat penegas sebagai pengulang atau penegas kembali kalimat topik. Kedua, kalimat penegas sebagai daya penarik bagi pembaca atau sebagai selingan untuk menghilangkan kejemuhan.

B. Buku Teks

Berikut ini akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan buku teks.

1. Pengertian Buku Teks

Buku teks dapat didefinisikan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidang tertentu untuk maksud dan tujuan-tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para

pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran (Tarigan, 2009: 13-14).

Muslich (2009: 50) berpendapat yang dimaksud dengan buku teks adalah buku yang berisi tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu yang disusun secara sistematis dan telah siseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan.

2. Fungsi Buku Teks

Buku teks atau buku pelajaran merupakan sarana yang paling baik serta memberikan pengaruh besar terhadap kesatuan nasional melalui pendirian dan pembentukan suatu kebudayaan umum. Sarana khusus yang ada dalam suatu buku teks dapat menolong para pembaca untuk memahami isi buku. Sarana seperti teks bacaan, skema, diagram, matriks, gambar-gambar ilustrasi berguna sekali dalam mengantar pembaca ke arah pemahaman isi buku.

Fungsi buku teks sebagai berikut.

- a. Mencerminkan suatu sudut pandangan yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan.
- b. Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau *subjectmatter* yang kaya mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan di mana keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh di bawah kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya.

- c. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi.
- d. Menyajikan bersama-sama dengan buku manual yang mendampingi metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi para siswa.
- e. Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis.
- f. Menyajikan bahan/sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.
(Tarigan, 2009: 17)

3. Kriteria Buku Teks yang Baik

Berdasarkan pendapat Greene dan Petty terdapat 10 kriteria yang harus dipenuhi untuk buku teks yang berkualitas, yaitu:

- a. buku teks harus menarik minat anak-anak;
- b. buku teks harus mampu memberi motivasi bagi siswa;
- c. buku teks juga harus memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa-siswanya;
- d. buku teks seyogyanya harus mempertimbangkan aspek-aspek linguistik;
- e. buku teks juga haruslah berhubungan erat dengan pelajaran- pelajaran lainnya;
- f. buku teks juga harus menstimulasi, merangsang aktivitas- aktivitas pribadi para siswa;
- g. buku teks haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar;
- h. buku teks juga harus mempunyai sudut pandang yang jelas;

- i. selain itu buku teks haruslah mampu memberi pemantapan penekanan nilai-nilai anak dan orang dewasa;
- j. buku teks harus menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa dan pemakaiannya (Greene and Petty dalam Tarigan, 2009: 21).

4. Karakteristik Buku Teks

Menurut Muslich (2010: 60) karakteristik buku teks dibagi menjadi dua yaitu umum dan khusus. Secara umum buku teks merupakan karya tulis ilmiah. Oleh sebab itu, sosok buku teks sama dengan sosok karya tulis ilmiah pada umumnya. Kesamaan ini terlihat pada hal-hal berikut.

- a. Dari segi isi, buku teks berisi serangkaian pengetahuan atau informasi yang bisa dipertanggungjawabkan keilmiahannya.
- b. Dari segi sajian, materi yang terdapat dalam buku teks diuraikan dengan mengikuti pola penalaran tertentu, sebagaimana pola penalaran dalam sajian ilmiah.
- c. Dari segi format, buku teks mengikuti konvensi buku ilmiah, baik pola penulisan, pola pengutipan, pola pembagian, maupun pola pembahasannya.

Buku teks juga memiliki ciri khusus yang berbeda dari buku ilmiah pada umumnya. Ciri-ciri khusus tersebut terlihat pada hal-hal sebagai berikut.

- a. Buku teks disusun berdasarkan pesan kurikulum pendidikan, pesan kurikulum pendidikan bisa diarahkan kepada landasan dasar, pendekatan, strategi, dan struktur program.
- b. Buku teks memfokuskan ke tujuan tertentu, sajian bahan yang terdapat pada buku teks haruslah diarahkan kepada tujuan tertentu.

- c. Buku teks menyajikan bidang pelajaran tertentu, buku teks dikemas untuk bidang pelajaran tertentu. Oleh sebab itu, tidak dibenarkan buku yang bersifat “gado-gado” yang berisi berbagai bidang pelajaran. Bahkan, kemasan buku pada kelas dan jenjang pendidikan tertentu. Ini berarti tidak ada buku teks yang cocok untuk semua kelas, apalagi untuk semua jenjang pendidikan.
- d. Buku untuk guru penyajian bahannya harus diarahkan kepada kegiatan belajar siswa. Ketika membaca buku teks, siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran, baik dalam rangka pencapaian tujuan pemahaman, keterampilan, maupun sikap.
- e. Buku teks dapat mengarahkan kegiatan mengajar guru di kelas, sebagai sarana pelancar kegiatan belajar mengajar, sajian buku teks hendaknya bisa mengarahkan guru dalam melakukan tugas-tugas pengajaran (instruksional) di kelas. Ini berarti langkah pembelajaran yang terdapat buku teks harus bisa “menyarankan” guru dalam penentuan langkah-langkah pengajaran di kelas.
- f. Pola sajian buku teks disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa sasaran. Pola sajian dianggap sesuai dengan perkembangan intelektual siswa apabila memenuhi kriteria berikut:
 - 1) berpijak pada pengetahuan dan pengalaman siswa;
 - 2) berpijak pada pola pikir siswa;
 - 3) berpijak pada kebutuhan siswa;
 - 4) berpijak pada kemungkinan daya responsi siswa;
 - 5) berpijak pada kemampuan bahasa siswa.

g. Gaya sajian buku teks dapat memunculkan kreativitas siswa dalam belajar. Agar dapat memunculkan kreativitas siswa dalam belajar, gaya sajian buku teks hendaknya sebagai berikut:

- 1) dapat mendorong siswa untuk berpikir;
- 2) dapat mendorong siswa untuk berbuat dan mencoba;
- 3) dapat mendorong siswa untuk menilai dan bersikap;
- 4) dapat membiasakan siswa untuk mencipta.

C. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

1. Pengertian Pembelajaran

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Selanjutnya, Permendikbud No. 103 tahun 2014 menyebutkan pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Oemar Hamalik (2003 : 77) salah satu komponen pokok dalam pembelajaran yaitu kurikulum. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini yaitu kurikulum 2013.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memuat Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Setelah itu, SKL dioperasionalkan ke dalam

kompetensi inti (KI). Pada silabus tertera empat kompetensi inti. Keempat kompetensi tersebut, yaitu KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan yang Maha Esa. KI-2 berkaitan dengan sikap diri dan sikap sosial. KI-3 berkaitan tentang pengetahuan terhadap materi ajar, dan KI-4 berkaitan tentang penyajian pengetahuan berupa keterampilan. Keempat kompetensi tersebut menjadi acuan dari kompetensi dasar (KD) dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi secara tersirat ada untuk ditanamkan pada setiap kegiatan pembelajaran KI-3 dan KI-4. Selanjutnya, KI tersebut diorganisasikan ke dalam kompetensi dasar (KD).

Dalam Permendikbud No. 103 Tahun 2014 menyebutkan bahwa tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (a) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (b) alokasi waktu; (c) tujuan pembelajaran; (d) KD dan indikator pencapaian kompetensi; (e) materi pembelajaran; (f) metode pembelajaran; (g) media pembelajaran; (h) sumber belajar; (i) langkah pembelajaran; dan (j) penilaian (Permendikbud No. 22 Tahun 2016).

a. Identitas Sekolah/Madrasah, Mata Pelajaran, dan Kelas/Semester

Komponen ini menjadi komponen pertama dalam penyusunan RPP.

b. Alokasi Waktu

Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyebutkan alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran sebagai berikut.

- 1) SD/MI : 35 menit
- 2) SMP/MTs : 40 menit
- 3) SMA/MA : 45 menit
- 4) SMK/MAK : 45 menit

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

d. KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti (Permendikbud No.103 Tahun 2014).

Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Panduan Pengembangan Indikator, 2010: 10).

Ketika merumuskan indikator, terdapat ketentuan-ketentuan yang perlu diperhatikan, ketentuan tersebut adalah:

- 1) Setiap KD dikembangkan sekurang-kurangnya menjadi tiga indikator.
- 2) Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam SK (KI) dan KD.

- 3) Indikator yang dikembangkan harus menggambarkan hirarki kompetensi.
- 4) Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua aspek, yaitu tingkat kompetensi dan materi pelajaran.
- 5) Indikator harus mengakomodir karakteristik mata pelajaran sehingga menggunakan kata kerja operasional yang sesuai.
- 6) Rumusan indikator dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan/atau psikomotor (Panduan Pengembangan Indikator, 2010: 10).

e. Materi Pembelajaran

Permendikbud No. 103 Tahun 2014 menyebutkan bahwa materi pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial.

f. Metode Pembelajaran

Permendikbud No. 22 tahun 2016 menyebutkan bahwa metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.

g. Media Pembelajaran

Permendikbud No. 22 tahun 2016 menyebutkan bahwa media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.

h. Sumber Belajar

Permendikbud No. 22 tahun 2016 menyebutkan bahwa sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan lalu dalam Permendikbud No. 08 tahun 2016 disebutkan jika buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan.

i. Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran meliputi pendahuluan, inti, dan penutup (Permendikbud No. 22 Tahun 2016).

1) Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
dan
- e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2 antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP (Permendikbud No. 22 Tahun 2016).

Sementara itu, Permendikbud No. 81A Tahun 2013 mengamanatkan penggunaan pendekatan ilmiah atau saintifik dengan proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: a) mengamati; b) menanya; c) mengumpulkan informasi; d) mengasosiasi; dan e) mengkomunikasikan.

Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maknanya (Permendikbud No. 81A Tahun 2013)

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat).	Melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/ eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> - melakukan eksperimen - membaca sumber lain selain buku teks - mengamati objek/kejadian/ - aktivitas - wawancara dengan nara sumber 	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasikan/ Mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> - mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ekspe rimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. - Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan 	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan .

Mengomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.
------------------	---	--

3) Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

j. Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan (Permendikbud No. 23 tahun 2016).

Dalam Pedoman Penilaian Penilaian SMP 2017 terdapat tiga penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

1) Penilaian Sikap

Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian atau perkembangan sikap peserta didik dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku peserta didik sesuai butir-butir nilai sikap dari KI- 1, KI- 2, dan nilai-nilai lain yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Penilaian ini menggunakan tiga teknik penilaian yakni observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman (Pedoman Penilaian SMP, 2017: 31).

2) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur proses dan hasil pencapaian kompetensi peserta didik yang berupa kombinasi penguasaan proses kognitif (kecakapan berpikir) mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi dengan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan (Pedoman Penilaian SMP, 2017: 58).

3) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian praktik, penilaian produk, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan teknik lain misalnya tes tertulis. Teknik penilaian keterampilan

yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI- 4(Pedoman Penilaian SMP, 2017: 79).

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Suatu metode yang bertujuan untuk memberikan penggambaran sesuatu secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kenyataan yang ada di dalam sumber data tersebut.

Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif artinya desain yang dilakukan dengan maksud memuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis. Desain metode kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka (Moleong, 2011: 5).

B. Sumber Data dan Data

Sumber data pada penelitian ini adalah teks bacaan dalam buku pelajaran *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud*.

Identitas buku yang dijadikan sumber penelitian adalah sebagai berikut.

Judul Buku : Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi
Revisi 2016

Penulis : Titik Hasriati, Agus Trianto, dan E. Kosasih

Penerbit Buku : Kemendikbud

Tahun Terbit : 2017

Tebal Buku : 306 halaman

Tempat Terbit : Jakarta

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah paragraf yang terdapat pada teks bacaan dalam buku pelajaran *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2016* yang berjumlah 16 teks bacaan dan terdiri atas 61 paragraf.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Moleong, 2011: 217). Adapun teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari dan menghimpun dokumen atau lembar- lembar teks bacaan yang terdapat dalam buku pelajaran *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2016*.

Terdapat dua langkah pengumpulan data yaitu:

1. menyiapkan buku yang akan diteliti dalam hal ini buku pelajaran *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2016* ;
2. membaca secara keseluruhan teks bacaan dalam buku pelajaran *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2016*;
3. mengklasifikasi teks-teks bacaan dalam buku pelajaran *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2016* yang diteliti; dan
4. menganalisis paragraf berdasarkan jenis, struktur, dan pola pengembangan paragraf.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dijabarkan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menentukan dan menganalisis jenis pada paragraf yang terdapat dalam teks bacaan buku pelajaran *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2016* berdasarkan indikator berikut ini.

Tabel 1. Indikator Jenis Paragraf (Suladi, 2016)

NO.	INDIKATOR	DESKRIPTOR
1.	Paragraf Deduktif	Paragraf yang kalimat topiknya terletak di awal paragraf.
2.	Paragraf Induktif	Paragraf yang kalimat topiknya terletak di akhir kalimat.
3.	Paragraf Deduktif-Induktif (Campuran)	Paragraf yang kalimat topiknya terdapat pada kalimat pertama dan kalimat terakhir.
4.	Paragraf Ineratif	Paragraf yang kalimat topiknya terletak di tengah paragraf.
5.	Ide Pokok Menyebar	Paragraf yang tidak memiliki kalimat topik tetapi gagasan utama disimpulkan melalui semua kalimatnya.

2. Menentukan dan menganalisis struktur pada paragraf yang terdapat dalam teks bacaan buku pelajaran *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2016* berdasarkan indikator berikut ini.

Tabel 2. Indikator Struktur Paragraf (Tarigan, 2008)

NO.	INDIKATOR	DESKRIPTOR
1.	Kemungkinan Pertama	Susunan paragrafnya: - Transisi (berupa kalimat) - Kalimat Topik - Kalimat pengembang - Kalimat penegas
2.	Kemungkinan Kedua	Susunan paragrafnya: - Transisi (berupa kata) - Kalimat Topik - Kalimat pengembang - Kalimat penegas
3.	Kemungkinan Ketiga	Susunan paragrafnya: - Kalimat Topik - Kalimat Pengembang - kalimat penegas
4.	Kemungkinan Keempat	Susunan paragrafnya: - Transisi (berupa kata) - Kalimat Topik - Kalimat pengembang
5.	Kemungkinan Kelima	Susunan paragrafnya: - Transisi (berupa kalimat) - Kalimat Topik - Kalimat pengembang
6.	Kemungkinan Keenam	Susunan paragrafnya: - Kalimat Topik - Kalimat Pengembang
7.	Kemungkinan Ketujuh	Susunan paragrafnya: - Kalimat Pengembang - Kalimat Topik
8.	Kemungkinan Kedelapan	Susunan paragrafnya: - Kalimat Pengembang - Kalimat Topik - Kalimat Pengembang

3. Menentukan dan menganalisis pola pengembangan pada paragraf yang terdapat dalam teks bacaan buku pelajaran *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2016* berdasarkan indikator berikut ini.

Tabel 3. Indikator Pola pengembangan Paragraf (Tarigan (2008) dan Suladi (2016))

NO.	INDIKATOR	DESKRIPTOR
1.	Pola pengembangan paragraf perbandingan	Pola pengembangan paragraf yang kalimat topiknya berisi perbandingan dua hal.
2.	Pola pengembangan paragraf pertanyaan	Pola pengembangan paragraf yang kalimat topiknya berupa kalimat tanya.
3.	Pola pengembangan paragraf sebab-akibat	Pola pengembangan paragraf yang kalimat topiknya dikembangkan oleh kalimat-kalimat sebab atau akibat.
4.	Pola pengembangan paragraf contoh	Pola pengembangan paragraf yang kalimat topiknya dikembangkan dengan contoh-contoh sehingga kalimat topik jelas pengertiannya.
5.	Pola pengembangan paragraf perulangan	Pola pengembangan paragraf yang kalimat topiknya dikembangkan dengan pengulangan kata/kelompok kata atau bagian-bagian kalimat yang penting.
6.	Pola pengembangan paragraf definisi	Pola pengembangan paragraf yang kalimat topiknya berupa definisi atau pengertian.
7.	Pola pengembangan paragraf ilustrasi	Pola pengembangan paragraf yang kalimat topiknya berupa suatu gambaran atau melukiskan suatu objek.
8.	Pola pengembangan paragraf kronologi	Pola pengembangan paragraf yang kalimat topiknya berupa urutan-urutan dari suatu peristiwa atau kejadian.
9.	Pola pengembangan paragraf analogi	Pola pengembangan paragraf yang mengembangkan ide pokok yang belum dikenal dengan membandingkannya pada sesuatu yang sudah dikenal.

4. Menyimpulkan hasil analisis jenis, struktur, dan pola pengembangan paragraf pada teks bacaan dalam buku pelajaran *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2016*.
5. Mengimplikasikan hasil analisis dengan pembelajaran di SMP kelas VII KD 4.7 yaitu menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca dan didengar dengan indikator pembelajaran, yaitu menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dilihat dari jenis paragraf, paragraf yang paling banyak ditemukan yaitu paragraf deduktif yang berjumlah 47 paragraf, paragraf induktif berjumlah 7 paragraf, paragraf ineratif berjumlah 2 paragraf, serta paragraf yang paling sedikit yang hanya berjumlah 1 paragraf yaitu paragraf dengan ide pokok menyebar.
2. Dilihat dari struktur paragraf, dari delapan kemungkinan paragraf yang paling banyak ditemukan yaitu kemungkinan keenam berjumlah 43, kemungkinan ketujuh berjumlah 8 paragraf, kemungkinan kelima berjumlah 3 paragraf, lalu yang paling sedikit yaitu kemungkinan keempat dan kemungkinan kedelapan. Terdapat pula struktur yang tak ditemukan yaitu stuktur pertama dan struktur kedelapan. Namun, ada pula paragraf yang tidak memiliki urutan struktur paragraf yaitu paragraf dengan ide pokok menyebar.
3. Dilihat dari pola pengembangan paragraf, dari sembilan pola pengembangan paragraf yang paling banyak ditemukan yaitu pola pengembangan paragraf ilustrasi berjumlah 37 paragraf, pola pengembangan paragraf definisi berjumlah 11 paragraf, pola

pengembangan paragraf contoh berjumlah 7 paragraf, pola pengembangan sebab-akibat berjumlah 3 paragraf, dan pola pengembangan paragraf perbandingan berjumlah 2 paragraf, serta pola pengembangan yang paling sedikit yaitu pola pengembangan paragraf perulangan. Terdapat pula pola pengembangan paragraf yang tidak ditemukan yaitu pola pengembangan paragraf pertanyaan, kronologi, dan analogi.

4. Hasil penelitian dapat diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP sebagai contoh khususnya tentang kebahasaan. Materi yang berkaitan ialah materi kelas VII pada KD 4.7 yaitu menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca dan didengar dengan indikator pembelajaran, yaitu menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap jenis, struktur, dan pola pengembangan paragraf pada teks bacaan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII terbitan Kemendikbud, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai contoh pembelajaran khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII karena paragraf dalam teks bacaan yang diteliti akan mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran yang berkaitan.

2. Siswa dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mempermudah mempelajari materi yang terdapat dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII terbitan Kemendikbud karena teks bacaan yang diteliti digunakan sebagai contoh di dalam buku teks tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarati dkk. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Arifin, Zaenal dan Tasai. 2008. *Cermat berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pressindo.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan SMP (2017).
Kemendikbud Republik Indonesia .
- Panduan Pengembangan Indikator (2010). Kemendiknas Republik Indonesia.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 103 (2014). Tentang Standar Proses.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 22 (2016). Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A (2013). Tentang Implementasi Kurikulum.
- Sahlan, Asmaun dan AnggaTeguh Prasetyo. 2010. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Berkarakter*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Suyanto, Edi. 2011. *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Suladi. 2016. *Paragraf*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Djago. 2008. *Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa
- Universitas Lampung. 2014. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Widjono Hs. 2007. *Bahasa Indonesia : Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi.